



**MANAJEMEN STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE  
UMMI  
(Studi Analisis Kualitatif di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan  
Ponorogo)**

Oleh:

- 1. Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd/Ketua Peneliti**  
NIP. 198204072009011011
- 2. Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I/Anggota**  
NIP. 197207091998032004
- 3. Oktiya Hayyu Liyandani/Anggota**  
NIM. 502200023
- 4. Sukron Nur Fauzi/Anggota**  
NIM. 502200028

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
2021**

## PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Manajemen Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Analisis Kualitatif Di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo)**

Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Pendekatan Penelitian : Kualitatif

Bidang Kajian : Pendidikan

Ketua Peneliti : Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd

Anggota : 1. Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I  
2. Oktiya Hayyu Liyandani  
3. Sukron Nur Fauzi

Jangka Waktu : 6 (Enam) Bulan

Biaya yang Diperlukan : Rp. 15.000.000 (Lima belas juta rupiah)

Sumber Dana : Mandiri/Kelompok

Ketua LPPM IAIN Ponorogo



**Dr. Ahmadi**

NIP. 096512171997031003

Ponorogo, 16 Agustus 2021

Ketua Peneliti

**Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.**

NIP. 198204072009011011

Mengesahkan,  
Rektor IAIN Ponorogo



**Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag.**

NIP. 19740909201122001

## ABSTRAK

Manajemen strategi pembelajaran al-qur'an yang efektif dan efisien harus menggunakan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran di suatu lembaga, agar nanti bisa menghasilkan cara membaca al-qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, dengan menerapkan metode Ummi pada pembelajaran baca tulis al-qur'an untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam mempelajari al-qur'an. Selain itu dalam manajemen strategi terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus diterapkan dengan baik dan benar sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan menganalisis perencanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo. (2) Mengetahui dan Mendepelitiankan implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo. (3) Mengetahui dan menjelaskan evaluasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Kecamatan Kepatihan, Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi berdasarkan lamanya waktu penelitian berlangsung. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebelum menerapkan pembelajaran al-qur'an metode Ummi harus membuat perencanaan apa saja yang dibutuhkan saat nanti kegiatan belajar mengajar berlangsung, setelah perencanaan dibuat oleh kepala madrasah dan para guru Ummi selanjutnya yakni mengimplementasikan hasil rencana dengan sebaik mungkin sesuai dengan keputusan rencana bersama dan terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan selanjutnya evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan pembelajaran terlaksana dan memperbaiki untuk kegiatan pembelajaran ke depan. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah manajemen strategi pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ihsan kepatihan Ponorogo ini (1). Perencanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo menggunakan sistem rapat koordinasi yang dipimpin langsung oleh Bapak Kepala Madrasah yang bertujuan menyiapkan seluruh kebutuhan mulai dari data peserta didik sampai sarana pendukung pembelajaran; (2). Implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan tahapan yang dilakukan oleh Madrasah sesuai dengan buku pedoman dari induk Ummi; (3). Evaluasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo ini menggunakan 2 sistem penilaian yakni evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan dari Madrasah sendiri sedangkan eksternal dilakukan dengan kegiatan munaqosyah atau ujian dari lembaga Ummi Foundation langsung.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Manajemen Strategi.....	8
2. Pembelajaran Al-qur'an.....	13
3. Metode Ummi.....	16
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	25
B. Kehadiran Peneliti .....	26
C. Lokasi Penelitian .....	26
D. Data Dan Sumber Data.....	26
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Keabsahan Data .....	32
H. Tahapan Penelitian .....	33
BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....	35
A. Gambaran Umum Latar Belakang.....	35
1. Profil Madrasah dan Lingkungan Geografi.....	35
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo .....	35
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Al-Ihsan Ponorogo.....	36
4. Nilai Budaya.....	36
5. Ekonomi .....	39

B. Paparan Data.....	40
1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo .....	41
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo .....	45
3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo.....	48
C. Pembahasan .....	52
1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo .....	52
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo .....	55
3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN.....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di negara Indonesia kegiatan pembelajaran dalam ajaran Islam yang ketat tidak dapat dipisahkan dari al-qur'an, mengingat kitab dan aturan dasar bagi umat Islam adalah al-qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai buku petunjuk bagi umat manusia selama hidup di dunia manusia ini. Dihimbau untuk memperbanyak membaca dan menghafal al-qur'an, dengan alasan bahwa membaca itu bernilai cinta.<sup>1</sup>

Di dalam al-qur'an terkandung nilai-nilai yang meliputi seluruh bagian keberadaan manusia yang berhubungan dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia yang berbeda, dan hubungan manusia dengan unsur lingkungan yang teratur. Nilai-nilai prinsip yang terkandung dalam al-qur'an meliputi: tentang Tuhan, umat manusia (manusia atau masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, keadilan dan individu Muslim.<sup>2</sup>

Setiap muslim remaja laki-laki dan perempuan seharusnya mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar seperti tajwid dan makharijul huruf. Namun arus globalisasi tidak hanya memberi dampak positif terhadap peserta didik namun juga memberi dampak negatif salah satunya yaitu rendahnya kemampuan belajar peserta didik untuk membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Kemajuan teknologi dipergunakan oleh peserta didik dengan cara yang salah sehingga membuat turunnya minat membaca Alqur'an pada remaja seperti kecanduan game online.<sup>3</sup>

Iqro' atau membaca al-qur'an bagi umat Islam adalah kecintaan kepada Allah Swt, untuk itu mempelajari al-qur'an harus dibarengi dengan pemahaman dan pembiasaan membaca al-qur'an sejak awal. Keluarga dan iklim memainkan peran penting dalam hal ini, namun ketika mereka berada di lembaga pendidikan Islam, siswa adalah kewajiban sekolah terkait dengan latihan belajar al-quran.

Pembelajaran al-qur'an harus dengan Kyai atau ustadz yang sudah mampu untuk memberikan pemahaman dan bersedia menemani sampai peserta didik bisa dan paham saat membaca sendiri. Berbeda dengan pembelajaran seperti umumnya, mengaji atau membaca

---

<sup>1</sup>Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), 18.

<sup>2</sup> Tengkku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), 2-3.

<sup>3</sup>Ulhusna, *Efektivitas Metode Belajar Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa SMP Negeri 41 Kabupaten Tebo* (Jambi: SMP Negeri 41 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, 2021), 272.

al-qur'an harus dengan metode yang mudah dan cepat dipahami peserta didik tentunya, dengan proses evaluasi berjangka sehingga peserta didik bisa mengaji sendiri dengan benar.

Pembelajaran ummi adalah suatu metode mengajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan pendekatan seperti sifat ibu yakni mudah, menyenangkan dan menyentuh hati atau ketulusan, sehingga anak atau peserta didik berusaha menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajak bacaan al-qur'an kepada peserta didik.

Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan al-qur'an non-formal yang menggunakan metode Ummi dan berdiri sekitar tahun 2014. Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ditunjuk oleh lembaga Ummi Daerah Eks-Karisidenan Madiun sebagai lembaga percontohan yang menerapkan sistem Metode Ummi di wilayah Eks-Karisidenan Madiun. Dalam suatu lembaga pendidikan pembelajaran sudah pasti terdapat keunikan, kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun keunikan dalam Madin Al-Ihsan Ponorogo ini antara lain yaitu guru pengajar didalamnya rata-rata sudah pernah menjadi trainer di ummi daerah jadi sudah mempunyai pengalaman yang mumpuni untuk diajarkan di madrasah tersebut, selain itu di lembaga Madin Al-Ihsan ini menerapkan evaluasi untuk menguatkan tartil fashahah membaca al-qur'an setiap seminggu sekali agar setiap guru pengajar tetap terjaga ilmunya. Sedangkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Madin Al-Ihsan Ponorogo antara lain yakni kurangnya guru pengajar ummi dan pembagian rombel atau kelas masih terlalu banyak dan melebihi standar peraturan dari buku pedoman ummi, dimana standarnya ialah 10 sampai 15 anak setiap rombel dan di madrasah tersebut ada yang 20 anak yang mengakibatkan kurang maksimalnya dalam pelaksanaan.

Salah satu cara yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo agar proses pembelajaran al-qur'an dapat terkontrol dengan baik yaitu menerapkan manajemen strategi untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas dan menerapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi setiap kegiatan maupun pra kegiatan agar memudahkan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai bersama. Hal ini sangat menarik bagi peneliti karena kebanyakan sekolah non formal seperti Madrasah Diniyah atau TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tidak melaksanakan atau menerapkan manajemen strategi, sehingga banyak Madrasah Diniyah ataupun TPQ yang kurang memperhatikan kualitas pengajarannya. Kebanyakan Madrasah Diniyah atau TPQ mengajarkan al-qur'an belum menggunakan sistem yang baik. Namun, di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan sudah menerapkan manajemen strategi yang merupakan salah satu sistem pengelolaan dalam mutu

Ummi. Hal ini sebagaimana penegasan bapak Wahyudi, selaku kepala madrasah sekaligus ketua pengurus Ummi Daerah Eks-Karisidenan Madiun sebagai berikut:<sup>4</sup>

“Madrasah diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini sudah banyak dikenal banyak oleh kalangan orang tua yang mempunyai anak usia 6 sampai 15 tahun didaerah Ponorogo dan kalangan mahasiswa IAIN Ponorogo semester 5 sampai 8 karena dibuat sasaran penelitian penyelesaian tugas kuliahnya, hal yang menarik dalam masyarakat luar dan menjadi unggulan di madrasah ini yang pertama yaitu terkait penerapan evaluasi pembelajaran yang teratur setiap seminggu sekali pada guru pengajarnya, langsung dengan saya (kepala madrasah) agar selalu terjaga dan berkembang setiap pembelajaran Al-qur’an metode ummi di madrasah ini dan yang kedua tentang manajemen strategi pembelajaran al-qur’an metode Ummi, agar santri, orang tua santri dan guru pengajar ikut bangga dengan hasil yang sudah didapatkan santri selama belajar al-qur’an di madrasah diniyah Al-Ihsan Ponorogo”.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca al-qur’an di madrasah diniyah Al-Ihsan Ponorogo yaitu dengan metode Ummi. Ummi mempunyai arti “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata ”ummun” dengan tambahan ya’ mutakallim). Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah bahasa Ibu yaitu metode langsung, diulang-ulang, sayang kasih dengan tulus.<sup>5</sup> Visi strategi ummi adalah menjadi organisasi utama dalam melahirkan zaman al-qur’an dan Jemaat Ummi mencoba menjadi contoh yang baik bagi yayasan yang memiliki kesamaan visi dalam menciptakan penemuan al-qur’an yang menggarisbawahi kualitas dan kekuatan dari kerangka kerja. Sementara itu, tujuan utamanya adalah menjadikan organisasi yang ahli dalam pengajaran al-qur’an dalam konteks sosial dan dakwah, membangun kerangka pelaksana pembelajaran al-qur’an berbasis kualitas, menjadi tengah untuk kemajuan pembelajaran al-qur’an dan dakwah ke daerah setempat

Manajemen strategi yakni suatu ilmu penyusunan atau sebuah seni menyusun kegiatan sebelum melaksanakannya sampai sesudah pelaksanaan, teori ini sangat cocok untuk menjawab permasalahan yang ada di Madrasah Al-Ihsan Ponorogo karena bisa menerapkan beberapa tahapan dalam penyusunan kegiatan, sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pendekatan yang terkait dengan manajemen strategik pembelajaran al-qur’an menggunakan metode ummi karena bisa menjadi suatu referensi pembaca atau lembaga lain untuk menjawab permasalahan yang sama atau juga untuk mengembangkan lembaganya, dengan judul “Manajemen Strategi

---

<sup>4</sup>Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/24-II/2022

<sup>5</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2014), 3.



Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Analisis di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo)".

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat keterbatasan peneliti, baik waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada manajemen strategi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode ummi yang bertempat di madrasah diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

## **C. Perumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan perencanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.
2. Menjelaskan implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.
3. Menjelaskan evaluasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini, secara teoritis memberikan sumbangan dan kontribusi pemikiran dalam menentukan gambaran tentang Manajemen Strategi Pembelajaran al-qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo dan sekaligus memberikan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan islam dan pembelajaran Al-qur'an khususnya.

## **2. Secara praktis:**

- a. Bagi IAIN Ponorogo, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan program pembelajaran entrepreneurship berbasis sistem nilai (keilmuan dan profesionalisme) yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.
- b. Bagi lembaga atau Madrasah bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi lembaga pendidikan islam dan bisa dijadikan upaya tindak lanjut dalam hal meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran al-qur'an.
- c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat dan memberikan pengalaman dan wawasan tentang pembelajaran al-qur'an menggunakan metode ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk bekerja dengan komposisi teori ini sehingga dapat diproses dengan cara yang rasional, diperlukan percakapan yang tepat. Dalam tinjauan ini, para analis berkumpul menjadi lima bagian, setiap bagian terdiri dari sub-bagian yang terhubung satu sama lain. Pembicaraan yang disengaja dari teori efek samping dari pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

- Bab I. Penyajian yang merupakan gambaran keseluruhan untuk memberikan contoh pemikiran terhadap laporan hasil pemeriksaan umum. Bagian ini akan berbicara tentang dasar masalah, definisi masalah, tujuan dan keuntungan dari eksplorasi, dan sistematika pembicaraan.
- Bab II. Menjelaskan tentang landasan teori dan tinjauan pustaka yang meliputi tinjauan tentang manajemen strategi, metode ummi, metode ummi dan pembelajaran al-qur'an.
- Bab III. Memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: Jenis-jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Tahapan Penelitian dan Keabsahan Data.
- Bab IV. Penemuan-penemuan penelitian yang masuk akal merupakan penemuan-penemuan di lapangan yang terdiri dari informasi umum dan informasi eksplisit. Informasi umum meliputi gambaran umum daerah eksplorasi, khususnya tentang sejarah, geologi daerah, visi, misi, ekonomi, keadaan pendidik, santri di Madin

Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, sedangkan informasi eksplisit adalah gambaran informasi tentang penyusunan metodologi untuk Pembelajaran al-qur'an strategi Ummi, pelaksanaan atau pelaksanaan teknik Ummi untuk prosedur pembelajaran al-qur'an dan penilaian strategi Ummi untuk sistem pembelajaran al-qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Bab V. PENUTUP, merupakan bab akhir dari keseluruhan pembahasan mulai bab awal sampai bab akhir yakni IV. Pada bab ini peneliti bermaksud untuk menyajikan sebuah kesimpulan dari penelitian agar mudah dipahami bagi pembaca dan mudah untuk mengambil intisari dari penelitian ini. Adapun isinya yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Strategi

Pengelolaan dalam suatu lembaga biasanya diartikan sebagai ilmu pengetahuan, profesi, dan kiat. Para eksekutif mengartikan seperti itu karena dewan dipandang sebagai bidang informasi yang secara metodis mencoba memahami alasan mengapa dan bagaimana individu bekerja sama. Ini seharusnya menjadi kiat karena para eksekutif mencapai tujuan melalui implikasi dengan mengatur orang lain untuk melakukan tugas. Dianggap sebagai profesi karena dewan tergantung pada kemampuan luar biasa untuk mencapai prestasi supervisor, dan para ahli ini diharapkan oleh seperangkat aturan tertentu. Meskipun para ahli berbeda-beda dalam mengkarakterisasi para eksekutif dan tidak diakui secara umum, ada kesepakatan bahwa administrasi mencakup tingkat keahlian tertentu.

Sedangkan strategik adalah sistem yang membantu dan mengendalikan keputusan-keputusan yang memutuskan sifat dan jalannya asosiasi organisasi. Menurut Drucker sebagaimana dikutip Akdon, yang penting adalah melakukan hal yang benar (*doing the right things*).<sup>6</sup>

Sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik, aktual dan produktif serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tetap memikirkan pemanfaatan metodologi pembelajaran yang baik. Mengingat kemajuan sistem pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pekerjaan pengajar, maka penting untuk diketahui menunjukkan ketersediaan seorang pendidik yang nantinya akan diakui dalam sistem pembelajaran.

Manajemen strategik yaitu suatu seni dan ilmu dalam hal penyusunan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan startegis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang.<sup>7</sup>

Pada prinsipnya, manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan, yaitu: <sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Akdon. *Strategik Management For Educational Management, Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 4.

<sup>7</sup>Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.

<sup>8</sup>Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 27-28.

- a. Tahap Penyusunan/Perencanaan Strategi: mencakup pembuatan misi, membedakan pintu terbuka dan kesulitan potensial di luar asosiasi, memutuskan kualitas dan kekurangan dalam, membuat tujuan jangka panjang, menetapkan keputusan penting, dan memilih pilihan penting yang diputuskan untuk dilaksanakan. Mengenai perincian prosedur, Fred R. David membagi siklus menjadi tiga fase gerakan, yaitu: tahap input, tahap pencocokan, dan tahap pilihan. Yang perlu diingat untuk perincian prosedur adalah percakapan tentang organisasi baru yang akan dimasuki, organisasi yang dihentikan, bagian dari aset yang diklaim, apakah akan mengembangkan atau membedakan bisnis, apakah akan memasuki sektor bisnis di seluruh dunia, apakah akan mengkonsolidasikan atau menyusun petualangan bersama, dan bagaimana cara menghindarinya. dari pengambilalihan terbatas (*unfriendly take over*).
- b. Strategi Tahap Pelaksanaan Metodologi (atau disebut tahap kegiatan): termasuk menetapkan target tahunan, mengawasi pendekatan, menginspirasi pekerja, mendistribusikan aset dengan tujuan agar strategi yang ditentukan dapat dilakukan. Ini mencakup pengembangan budaya yang menjunjung tinggi prosedur, membuat desain hierarkis yang layak, mengoordinasikan upaya promosi, merencanakan rencana keuangan, membuat dan menggunakan kerangka data, dan menghubungkan pembayaran perwakilan dengan pelaksanaan yang berwenang. Pada fase Administrasi Kunci ini, kemampuan relasional menjadi bagian penting. Sistem bukan sekadar gerakan berpikir kritis, tetapi lebih dari itu, teknik ini bersifat terbuka dan imajinatif untuk mengasah masa depan dalam tingkat model kepemimpinan di mana suatu prosedur harus dijalankan secara definitif seperti yang diharapkan. dibayangkan (menjauh dari kecenderungan berlebihan dalam setiap bagian dari desain hierarkis).
- c. Tahap Penilaian/Evaluasi Strategi: menggabungkan latihan untuk melihat apakah metodologi berjalan dengan baik. Hal ini diharapkan dapat memenuhi aturan bahwa teknik organisasi harus secara konsisten disesuaikan dengan perubahan yang umumnya terjadi di iklim luar dan dalam. Tiga latihan dasar pada tahap ini adalah: Memecah faktor luar dan dalam sebagai alasan untuk sistem yang berkelanjutan, Memperkirakan eksekusi, dan Membuat gerakan perbaikan.

Pada umumnya pelaksanaan perencanaan pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus dilaksanakan yakni tahapan pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Semua tahapan tersebut harus dilaksanakan saat kegiatan

pembelajaran berlangsung. Di antara tahapan yang harus dilaksanakan antara lain sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Tahap pra instruksional adalah proses yang dilaksanakan oleh guru pendidik pada saat ia melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain:
  - 1) Bapak atau ibu guru menanyakan keadaan siswa dan kehadirannya
  - 2) Guru menanyakan pembahasan materi terakhir atau pembelajaran kemarin
  - 3) Memancing pemahaman siswa dengan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya
  - 4) Membuatkan wadah diskusi bersama untuk membahas materi pelajaran
  - 5) Mengulang kembali materi pembelajaran sebelum pulang secara singkat.
- b. Tahap instruksional adalah tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:
  - 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa
  - 2) Menulis pokok materi yang akan dibahas
  - 3) Membahas pokok materi dan memberikan contoh-contoh konkret
  - 4) Menggunakan alat bantu
  - 5) Menyimpulkan hasil pembahasan.
- c. Tahap evaluasi/tindak lanjut. Tujuan dari tahapan evaluasi dan tindak lanjut adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional. Kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya:
  - 1) Mengajukan pertanyaan kepada siswa
  - 2) Mengulang kembali materi, apabila pemahaman siswa masih di bawah standar ketuntasan
  - 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah mengenai materi yang telah dibahas, untuk memperkaya pengetahuan siswa
  - 4) Memberitahukan materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Dengan asumsi ketiga tahapan prinsip di atas dapat dilakukan dengan baik, hampir dapat dipastikan bahwa pertunjukan akan dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga target yang ditunjukkan dapat tercapai dengan ideal.

Dengan cara ini, pemanfaatan metodologi pembelajaran adalah upaya sadar seorang instruktur untuk mencapai tujuan instruktif terbesar. Pengertian metodologi pembelajaran adalah metodologi pembelajaran adalah suatu gerakan pembelajaran yang

---

<sup>9</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, cet. 1* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi, 2012), 46.

harus diselesaikan oleh pendidik dan peserta didik agar berjalan secara nyata dan cakap, dan teknik pembelajaran adalah sekumpulan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menyampaikan hasil belajar bagi peserta didik.

Sering disinggung sebagai fase-fase latihan administrasi kunci. Pada tahap pelaksanaan sistem ini, yayasan menentukan tujuan atau sasaran organisasi tahunan, merencanakan pengaturan, membujuk siswa dan menunjuk sumber daya agar strategi yang telah disusun bisa dijalankan. Implementasi strategi ini meliputi budaya yang mendukung pengembangan lembaga, menyiapkan anggaran, memanfaatkan sistem informasi, memotivasi sumber daya manusia supaya mau menjalankan dan bekerja sebaik mungkin. Implementasi strategi membutuhkan disiplin dan kinerja yang tinggi serta imbalan jasa yang mencukupi.

Pengawasan strategi, penilaian dan evaluasi merupakan tahap terakhir dalam metodologi siklus eksekutif semua sistem bergantung pada penyesuaian di masa depan, karena elemen luar dan dalam yang berbeda akan terus mengalami perubahan. Bagian-bagian dalam administrasi esensial adalah pertama, penataan esensial yang terdiri dari visi, misi, dan tujuan vital perkumpulan. Kedua, persiapan fungsional dengan komponen-komponennya, khususnya sasaran fungsional, pelaksanaan kapasitas eksekutif melalui penyortiran kapasitas, kapasitas kerja pelaksanaan dan perencanaan, pendekatan situasional, organisasi ke dalam dan ke luar, kapasitas kontrol dan penilaian serta kritik.

Dalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran biasanya terdapat beberapa kesalahan dan hal itu biasa terjadi, maka dalam manajemen strategi terdapat penilaian dan evaluasi strategi diantaranya yakni: <sup>10</sup>

- a. Mengecek kembali dan memperbaiki faktor internal dan eksternal yang dijadikan dasar untuk evaluasi pembelajaran yang sedang dilaksanakan,
- b. Mengetahui sejauh mana kinerja yang sudah berjalan,
- c. Langsung mengambil tindakan perbaikan jika ada ketidak sesuaian dalam pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Al-Qur'an.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".<sup>11</sup> Pembelajaran menurut UU sisdiknas No.20/2003, Bab 1 pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi ini memiliki pengertian bawa

---

<sup>10</sup>Ibid, 32.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 4.

belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya.<sup>12</sup> Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses atau suatu aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memperbaiki perilaku, meningkatkan keterampilan, sikap dan memperkokoh sifat kepribadian.<sup>13</sup> Belajar mencakup mata pelajaran, namun juga otoritas, kecenderungan, kearifan, kegembiraan, minat, perubahan sosial, kemampuan, dan kepercayaan. Sedangkan belajar merupakan perpaduan antara dua latihan belajar dan mengajar. Latihan-latihan pembelajaran sistemik akan lebih sering dilakukan pada siswa, sedangkan menampilkan siswa secara informatif dilakukan oleh instruktur.

Kegiatan Belajar mengajar atau pembelajaran adalah membuat rencana yang informatif, menyusun latihan instruksi dan pembelajaran, bertindak dalam mendidik atau mengambil, menilai hasil belajar melalui dampak instruksi. Tugas siswa adalah bertindak dalam pembelajaran, khususnya menghadapi sistem pembelajaran, mencapai hasil belajar yang dinamakan dampak cadangan. Dengan belajar, kapasitas mental akan meningkat. Hal ini sesuai dengan perkembangan siswa yang mandiri dengan tujuan agar mereka menjadi mandiri dan utuh.<sup>14</sup>

Adapun istilah sederhana, belajar mengandung arti suatu karya untuk menunjukkan individu atau kumpulan melalui berbagai upaya, metodologi, strategi, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Belajar juga dipandang sebagai gerakan pendidik yang disesuaikan dalam rencana pendidikan untuk membuat siswa maju secara efektif. Dengan demikian, belajar merupakan penguraian dari kata belajar dan mendidik (PBM) atau latihan mengajar dan belajar (KBM). Belajar atau mengajar adalah pekerjaan mendidik siswa. Dalam pengertian ini tentunya dalam latihan terdapat latihan-latihan untuk memilih, memutuskan, membina teknik-teknik untuk mencapai hasil pendidikan yang ideal.<sup>15</sup>

Al-Qur'an yakni pedoman seluruh umat islam yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui lantaran malaikat Jibril selanjutnya disebar luaskan kepada seluruh umat islam diseluruh dunia.<sup>16</sup> Penjelasan kitab Al-qur'an yang disepakati oleh para kalangan ahli kalam, ushul fiqh, ahli bahasa, ahli fiqh adalah "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada

---

<sup>12</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2014), 2.

<sup>13</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

<sup>14</sup> Abdul Jabbar Nuruddin, "Implementasi Metode Al-Qur'an Dalam Pembelajaran BTQ Model *Sulamuttilawah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo*" (Penelitian S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 20.

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

<sup>16</sup> Wisnu Arya Whardana, *Alquran dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 46.



Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>17</sup>

Pengertian al-qur'an menurut Syaikh Muhammad Ali ash-Shabuni: Alquran adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Al Amiin Jibril AS, tertulis di mushaf, diriwayatkan secara mutawattir, membacanya merupakan ibadah, diawali dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas. Sebagaimana diketahui bahwa al-qur'an diwahyukan dan disampaikan kepada Nabi Saw melalui perantara malaikat Jibril. Hal ini berlangsung sejak turunnya wahyu pertama hingga seluruh Alquran selesai diturunkan. Apa yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi, disampaikan serta diajarkan pula oleh beliau kepada para sahabat dan kaum muslimin saat itu.<sup>18</sup>

Adapun secara pembelajaran dalam pendidikan suatu lembaga tujuan membaca Al-qur'an antara lain:<sup>19</sup>

- a. Untuk beribadah kepada Allah.
- b. Agar dapat memahami isi al-qur'an, entah itu perintah atau larangan.
- c. Agar bisa mengamalkan isi al-qur'an.
- d. Agar mendapat pahala.
- e. Agar mendapat pertolongan dari Allah.
- f. Agar dilimpahi ketenangan hati, dan dicurahi rahmat.

Tujuan pembelajaran membaca al-qur'an adalah yang pertama dengan membaca agar dapat memahami isi al-qur'an, dan yang kedua bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan-pesan yang disampaikan Allah Swt melalui al-qur'an dan mengamalkannya. Lebih rinci pembelajaran membaca Al-qur'an bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami isi dalam al-qur'an.

Adapun fungsi Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan untuk disampaikan kepada umatnya yakni umat manusia, di antara fungsi al-qur'an adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang terbesar untuk membuktikan bahwa beliau adalah utusan Allah Swt. dan al-qur'an benar-benar firman Allah Swt. Bukan ucapan Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>17</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 36.

<sup>18</sup> Erwiyanto, *Al itqaan 2* (Surabaya: lembaga Ummi foundation, 2016), 4

<sup>19</sup> Linawati Retno Wulan, "Impelementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an pada Siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang" (Penelitian S1 Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, IAIN Salatiga, 2016), 19-24.

<sup>20</sup> Putri Firdaus Fahmi, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Al'quran Pada Kelas Cepatan Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta", Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 13.

- b. Sebagai penguat atas kebenaran kitab-kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada rosul sebelumnya.
- c. Sebagai sumber hukum baik dalam masalah sosial, politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, etika dan lain sebagainya.
- d. jadi penengah untuk menentukan baik dan buruknya suatu masalah yang di perselisihkan.
- e. Menerangkan suatu ibrah (teladan) dan kabar ghaib, baik yang terjadi pada masa lalu, sekarang maupun yang masa akan datang.

Setelah mengerti dan mengetahui unsur-unsur al-qur'an, kita sebagai umat Islam harus terus berkonsentrasi pada al-qur'an dan mengamalkannya dengan sebaik yang diharapkan dan harus disadari bahwa al-qur'an adalah premis dan gaya hidup bagi umat Islam yang harus direnungkan. Selanjutnya, dipahami dan dilatih dalam kehidupan sehari-hari, karena mengandung standar dan tuntutan hidup yang berbeda bagi orang-orang di planet ini dan di alam semesta. Dari gambaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar al-qur'an adalah suatu tindakan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang pusat pertunjukannya adalah al-qur'an.

### 3. Metode Ummi

- a. Sejarah singkat berdirinya Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI (Kualitas Pendidikan Islam) telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al-qur'an yang bernama metode Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji atau pentashih. Antara lain Roem Rowi, yang merupakan guru besar Ulumul Qur'an atau tafsir al-qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudhawi Ma'arif (al-Hafiz).<sup>21</sup> Beliau adalah pemegang sanad muttashil sampai Rasulullah Saw. melalui jalur sanad Imam' Ashim, riwayat Hafsh, thariq Asy-Syathibi.<sup>22</sup>

**1. Visi:** Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani.

**2. Misi:**<sup>23</sup>

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen pengajaran yang berbasis pada mutu.
- c) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran al-qur'an.

---

<sup>21</sup> Eko Siswanto, "Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukerjo," (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011), 27.

<sup>22</sup> Erwiyanto, *Al-Itqaan*, 16.

<sup>23</sup>Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2014), 5.

### 3. Moto:

- a) Mudah,
- b) Menyenangkan,
- c) Menyentuh hati.

#### b. Pengertian metode Ummi

Strategi ini disebut Ummi karena Ummi berarti "Ibuku" (didapat dari bahasa Arab dari "ummun" dengan perluasan ya' mutakallim), untuk menghormati dan mengingat jasa ibu karena tidak ada orang yang paling terpuji untuk kita semua selain dari orang-orang kita, terutama ibu. Para ibu telah menunjukkan kepada kita banyak hal, juga menunjukkan kepada kita bahasa dan orang yang paling baik dalam menunjukkan dialek di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak di usia 5 tahun dapat berbicara bahasa utama mereka, metodologi yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an menggunakan strategi ummi adalah pendekatan bahasa pertama, dan pada dasarnya pendekatan bahasa utama memiliki 3 komponen yakni:<sup>24</sup>

- 1) *Direct methode* (metode langsung), yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
- 2) *Repetition* (diulang-ulang). Membaca al-qur'an lebih terlihat dalam keunggulan, kekuatan, dan keterusterangannya ketika kita mengulangi bagian atau huruf dalam Al-qur'an. Demikian pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keagungan, dan kesederhanaan juga dengan mengulang kata atau kalimat dalam berbagai situasi dan kondisi.
- 3) Tulus dalam kasih sayang, kekuatan pemujaan, cinta sejati, dan toleransi seorang ibu dalam mendidik anak-anak adalah kunci kemakmurannya. Demikian pula, seorang pendidik yang menunjukkan Al-qur'an untuk menemukan kesuksesan abadi harus meniru seorang ibu sehingga pengajar juga dapat menyentuh hati murid-muridnya. Pepatah Ummi sederhana, asyik, menyentuh hati. Visi Pendirian Ummi adalah menjadi organisasi utama dalam melahirkan zaman Al-qur'an. Pendirian Ummi mencoba menjadi model bagi organisasi yang memiliki kesamaan visi dalam menciptakan penemuan al-qur'an yang menekankan pada kualitas dan kekuatan kerangka. Misi teknik Ummi adalah menjadikan landasan ahli dalam pendidikan al-qur'an secara sosial dan dakwah, membuat kerangka

---

<sup>24</sup> Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Umami* (Surabaya: Umami Foundation, 2014), 3.

pelaksana pembelajaran al-qur'an berbasis kualitas, menjadi tengah untuk menciptakan pembelajaran. dan mengajarkan Al-qur'an secara lokal.<sup>25</sup>

c. Ciri khusus Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-qur'an, tapi lebih pada 3 kekuatan utama:<sup>26</sup>

- 1) Metode yang bermutu (buku belajar membaca Al-qur'an metode Ummi), terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja/dewasa, ghorib Al-qur'an dan tajwid dasar beserta alat peraga serta metodologi pembelajaran.
- 2) Guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Al-qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru Al-qur'an.<sup>27</sup>
- 3) Sistem berbasis ummi yakni 10 pilar sistem mutu yang merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan dalam implementasinya untuk mencapai hasil yang berkualitas, diantaranya yakni:
  - a) *Good will management* atau kesediaan atau dukungan dari pimpinan lembaga untuk mengelola pembelajaran al-qur'an,
  - b) Sertifikasi Ummi,
  - c) Tahapan yang baik dan benar,
  - d) Taget jelas dan terukur,
  - e) *Mastering learning* yang konsisten atau ketuntasan setiap pembelajaran mendekati 100%,
  - f) Waktu memadai,
  - g) Rasio guru dan siswa yang proporsional,
  - h) Kontrol Internal dan Eksternal,
  - i) Progress report setiap siswa,
  - j) Koordinator yang handal.

d. Tahapan Pembelajaran metode Ummi

Tahapan pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-qur'an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan hierarkinya. Tahapan proses pembelajaran Al-qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut: <sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Ibid, 2.

<sup>26</sup>Ibid, 5.

<sup>27</sup>Ibid, 4.

<sup>28</sup>Ibid, 14.

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi,
  - 2) Bersama-sama membaca surat al-Fatihah (dimulai dari do'a ta'awudz),
  - 3) Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa as selanjutnya langsung do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan,
  - 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah,
  - 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga),
  - 6) Penanaman konsep yaitu suatu proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diberikan pada hari tersebut,
  - 7) Pemahaman konsep/latihan yaitu memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan,
  - 8) Penerapan keterampilan yaitu melancarkan bahasa anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan latihan,
  - 9) Evaluasi yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu,
  - 10) Memberikan tugas di rumah sesuai kebutuhan,
  - 11) Do'a akhir pelajaran,
  - 12) Dan yang terakhir ditutup dengan salam.
- e. Model Pembelajaran Ummi

Pemanfaatan model pembelajaran dalam strategi Ummi yang memungkinkan ruang belajar dewan sangat membantu, sehingga ada koordinasi penemuan al-qur'an yang tidak hanya menggarisbawahi ruang mental. Strategi ini dipisahkan menjadi empat secara khusus yakni: <sup>29</sup>

1) Individual

Strategi privat atau individu adalah teknik belajar Al-qur'an yang diselesaikan melalui siswa yang dipanggil atau ditampilkan secara individu sedangkan yang lain diberi tugas membaca atau mengarang sendirian.

2) Klasikal individual

---

<sup>29</sup>Dina Mardiana, *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 di MIN Malang* (Penelitian S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 55-57.

Prosedur gaya lama individu adalah teknik pembelajaran Al-qur'an yang dilakukan dengan cara membaca bersama tidak seluruhnya diatur oleh pengajar, pembelajaran berlangsung secara mandiri.

3) Klasikal baca simak

Strategi tradisional untuk membaca dan mendengarkan adalah teknik untuk mempelajari cara membaca al-qur'an yang dilengkapi dengan membaca bersama-sama tidak sepenuhnya diatur oleh pendidik, kemudian, pada saat itu, setelah dianggap hebat oleh guru. instruktur, pembelajaran berlangsung dengan contoh pemahaman, atau setidaknya, siswa membaca sementara yang lain memperhatikan halaman. membaca topik, hal ini dilakukan meskipun halaman membaca siswa yang satu tidak sama dengan halaman pemahaman siswa yang lain.

4) Klasikal baca simak murni

Strategi membaca murni sama dengan membaca karya seni, yang penting karya seni baca murni adalah jilid dan halaman mahasiswa dalam satu wadah yang sama.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu: **Pertama**, penelitian karya tulis oleh Putri Firdaus Fahmi dengan judul “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Alquran Pada Kelas Cekatan Di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta.” Dalam tulisan ini, peneliti mengkaji penggambaran dan pengujian pelaksanaan penilaian pembelajaran mengaji di kelas cepat di Islamic Live-in School Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta. Hasil dari tinjauan ini menunjukkan bahwa konsekuensi penilaian Al-qur'an melalui munaqoshah dapat dicapai dengan nilai kelulusan atau dapat dianggap berhasil dilihat dari nilai normal yang diperoleh siswa.<sup>30</sup> Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama- sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran Al-Qur'an. Yang membedakan penelitian diatas adalah penelitian dilakukan pada kelas cekatan (kelas khusus) di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di madrasah diniyah. **Kedua**, Penelitian karya tulis oleh Ayu Sa'adah dengan judul “Implementasi Munaqoshah Sebagai Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Alquran Metode Umami Di MI Kresna Mlilir.” Dalam karya tulis ini peneliti membahas penelitian dan analisis mengenai Implementasi Munaqoshah Sebagai Evaluasi

---

<sup>30</sup>Putri Firdaus Fahmi, *Penerapan Evaluasi Pembelajaran Al'quran Pada Kelas Cekatan di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta* (Tesis , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 7.

Hasil Akhir Pembelajaran al-quran Metode Ummi di MI Kresna Mlilir. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa:

1. Persiapan dari munaqoshah Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir adalah menyiapkan siswa, mengadakan pra munaqoshah intern, dan melengkapi biodata peserta munaqoshah. Sedangkan persiapan dari pihak Ummi adalah menyiapkan tim munaqosyah, dan menyiapkan lembar tes.
2. Tahap pelaksanaan munaqoshah Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir terdiri dari Pra munaqoshah intern, Pra munaqoshah, Munaqoshah, Remidi, Khotaman dan imtihan.
3. Hasil dari kegiatan munaqoshah Alquran adalah adanya peningkatan dari jumlah peserta, peningkatan jumlah kelulusan, persiapan juga lebih matang dan siswa yang bacaannya telah standart, dan tuntas materinya.<sup>31</sup>

Penelitian yang *ketiga* yaitu penelitian milik Mohammad Fathullah, pada tahun 2015, dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-qur’an melalui metode Ummi di STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015.” Hasil penelitian tersebut adalah sebagai (1) landasan pelaksanaan pendaftaran Al-qur’an di STAIN Ponorogo untuk membina mahasiswa semester I yang tidak menyelesaikan penilaian kemampuan Al-qur’an di STAIN Ponorogo. (2) penilaian pembelajaran dilakukan menjelang akhir semester, setelah pendaftaran Al-qur’an selesai. Idenya ada 2 cara yang berbeda, pertama dari landasan yang diberikan oleh Organisasi Studi Al-qur’an, yaitu: siswa pendaftaran Al-qur’an dinyatakan lulus dengan asumsi mereka mendapat nilai di atas 60. dua pembelajaran yang tidak dipatok oleh instruktur UMMI, khususnya dengan mengadakan ulangan. akhir ilustrasi. (3) Hambatan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran pendaftaran Al-qur’an melalui strategi Ummi sebagai keterbatasan khusus, yaitu: a) keterbatasan waktu, b) penilaian mentalitas, c) penilaian tidak sesuai hipotesis yang ada.<sup>32</sup> Kedekatan eksplorasi di atas dengan pemeriksaan yang diarahkan oleh ahlinya adalah keduanya menggunakan strategi subjektif dan melihat tatanan pembelajaran teknik Ummi. Kemudian yang mengakui bahwa eksplorasi di atas melihat penilaian pembelajaran program pendaftaran Al-qur’an melalui strategi Ummi, sedangkan penelitian ini mengkaji administrasi penting pembelajaran Al-qur’an dengan memanfaatkan teknik Ummi di Madin Al-Ihsan. Kepatihan Ponorogo.

Dari penggambaran tersebut, terdapat berbagai kontras dan persamaan antara pemeriksaan masa lalu dan eksplorasi pencipta ini, lebih spesifiknya: pertama, mengenai perbedaan, (A). Tempat kedua investigasi nol ditambahkan pada bagian pelaksanaan model

---

<sup>31</sup>Ayu Sa’ada, *Implementasi Munaqoshah Sebagai Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Alquran Metode Ummi Di MI Kresna Mlilir* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 2.

<sup>32</sup>Mohammad Fathullah, *Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-qur’an melalui metode Ummi di STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2015), 3.

penilaian pembelajaran al-qur'an, sedangkan pemeriksaan pencipta lebih pada bagian administrasi sistem pembelajaran al-qur'an, strategi ummi, (B). Kedua penelitian ini lebih merupakan upaya 'penggambaran' dan 'wawasan' yang sederhana, sedangkan penjelajahan.

**Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu Dengan Peneliti Penulis**

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Firdaus Fahmi, 2015, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Alquran Pada Kelas Cepatan Di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royan Baitul Hamdi", Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Obyek penelitian terdahulu dengan peneliti penulis sama, yaitu terkait pembelajaran Al-qur'an.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi masa lalu lebih merupakan upaya penggambaran dan penyelidikan sederhana, sedangkan penelitian penulis ini lebih jauh dari itu dan selanjutnya berusaha mengembangkan administrasi metodologi pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan strategi ummi.</li> </ul>
2	Ayu Sa'adah, 2018, "Implementasi Munaqoshah Sebagai Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Alquran Metode Ummi Di MI Kresna Mlilir", MI Kresna Mlilir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu dengan peneliti penulis ini sama yaitu terkait dengan pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek penerapan Munaqoshah Sebagai Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Alquran Metode Ummi, sedangkan penelitian penulis lebih pada aspek manajemen strategi pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi.</li> </ul>
3	Mohammad Fathullah, 2015, "Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-qur'an melalui metode Ummi di STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015", IAIN Ponorogo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu dengan peneliti penulis sama-sama mendalami terkait pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu lebih meneliti pada evaluasi pembelajaran Ummi, sedangkan penulis lebih meneliti pada manajemen strategi pembelajaran Ummi.</li> </ul>



pencipta ini serta juga mengarahkan 'penggambaran' dan 'investigasi', namun lebih jauh dari itu juga mencoba membangun 'tipe' prosedur pembelajaran Al-qur'an model papan. strategi Ummi. Kedua, pada bagian perumpamaan, objek eksplorasi keduanya diselesaikan pada organisasi pendidikan Islam di bidang pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan strategi ummi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Eksplorasi semacam ini merupakan penelitian lapangan (field ask about) dengan metodologi subyektif dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keanehan yang ada seperti eksplorasi tentang kehidupan, sejarah, cara individu berperilaku, asosiasi, perkembangan sosial, atau koneksi yang sesuai.<sup>33</sup> Dalam hal ini berkaitan dengan manajemen strategi pembelajaran Al-qur'an metode Ummi di Madarasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis (*phenomenology approach*) yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Bogdan dan Biklen menegaskan bahwa “*A inquire about with phenomenology approach endeavors to get it the implications of interrelated marvel with individuals in certain situation.*”<sup>34</sup> Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam manajemen strategi pembelajaran Al-qur'an metode Ummi di Madarasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo, yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis;

1. Perencanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo;
2. Implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo;
3. Evaluasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.

#### B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dikarang dan harus berperan serta langsung turun ke lapangan untuk mengetahui keadaan dan juga pelaksanaan pembelajaran secara langsung agar peneliti mengerti dan paham dengan situasi, sistem dan kondisi di tempat penelitiannya. Disini peneliti datang dan berperan sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus

---

<sup>33</sup>Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), 4

<sup>34</sup> Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn dan Bacon, 1989), 25.

pengumpul informasi dan nanti dijadikan data. Sedangkan instrumen dan dokumentasi lain sebagai penunjang penguatan peneliti penulis.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di madrasah diniyah Al-Ihsan Desa Kepatihan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Penelitian sengaja mengambil lokasi madrasah tersebut karena penulis mengetahui sistem manajemen strategi pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode ummi. Madrasah diniyah Al-qur'an Al-Ihsan ini sudah menggunakan strategi antara lain yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi, ketiga poin penting itu digunakan dengan harapan bisa terus memperbaiki pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode Ummi dengan maksimal.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber informasi dalam pemeriksaan subjektif dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber informasi esensial dan opsional tertentu. Sumber esensial adalah sumber informasi yang secara langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi, sedangkan sumber tambahan adalah sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul informasi. Sumber penting terdiri dari pimpinan, pengajar, dan siswa yang dapat memberikan pengalaman sesuai dengan hal yang sedang dipertimbangkan, jika sumber tambahan terdiri dari beberapa penulisan laporan, seperti buku, jurnal penelitian, dan distribusi web yang berhubungan dengan pekerjaan kepala sebagai inspirasi dan prestasi belajar siswa.

Informasi utama dalam eksplorasi subjektif adalah kata-kata, kata-kata dan kegiatan, sisanya adalah informasi tambahan seperti catatan, informasi yang disusun, dan sebagainya. Dalam kata-kata dan kegiatan ini, ada semua yang dicapai atau diberikan oleh sumber yang diperhatikan dan diajak bicara. Informasi diambil dari komposisi atau akun yang dibuat oleh peneliti di lapangan.

Pertama, hasil wawancara. Hasil wawancara yang mampu menunjang data penelitian dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara orang yang diwawancarai atau informan, yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa.

Kedua, tindakan. Tindakan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati.

Ketiga, data tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak dapat melepaskan diri dari sumber tertulis sebagai data pendukung.

Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis pemeriksaannya, dalam tinjauan ini, analisis menggunakan berbagai metode pengumpulan informasi yang meliputi pertemuan, pertemuan, dan dokumentasi. Karena penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran dan selanjutnya mencoba mengarahkan penyelidikan subjektif metodologi administrasi teknik penilaian munaqosah sebagai penilaian produk akhir pembelajaran Al-qur'an dengan memanfaatkan strategi Ummi di Madrasah Diniyah Al-qur'an. Seorang Al-Ihsan Ponorogo, oleh karena itu para ilmuwan membutuhkan sistem pemilahan informasi ini untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dibutuhkan. Teknik pemilahan informasi atau instrumen eksplorasi yakni "Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data."<sup>35</sup>

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahapan Wawancara: Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>36</sup> Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Wawancara atau *interview* awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden terkait manajemen strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo. Wawancara ini dilakukan kepada sejumlah ustadz/ustadzah di madrasah diniyah (Kepala madrasah, koordinator ummi, peserta didik dan seterusnya). Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat dalam manajemen strategi pembelajaran al-qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang akan melibatkan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan seperti :

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.

<sup>36</sup>Fuad Hassan, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Prilaku Manusia* (Depok: LPSP3, 2013), 147.

- a. Bapak Wahyudi selaku kepala Madrasah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini karena kepala sekolah adalah sumber dan orang yang paling tahu tentang permasalahan penelitian yang kami teliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang manajemen strategi pembelajaran al-qur'an metode Ummi.
  - b. 2 Guru pengajar Ummi. Alasan peneliti memilih guru sebagai informan dalam penelitian ini karena guru adalah seseorang yang mengerti dan paham tentang kondisi pembelajaran Ummi. Peneliti memilih guru Ummi kelas 3 sampai 6 karena kelas bisa terkontrol dengan baik.
  - c. Peserta didik dan Wali murid. Alasan peneliti memilih murid sebagai informan dalam penelitian ini karena murid adalah seseorang yang merasakan pembelajaran Ummi dan Wali murid sebagai pendamping belajar pada waktu dirumah.
2. Tahapan Pengamatan: Observasi adalah sebuah proses melihat, mengamati, dan menyermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta), dan *non partisipan observation*. Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>37</sup> Pengamatan atau *Observasi* langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen strategi pembelajaran al-qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo, seperti halnya proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo. Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.
3. Tahapan Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>38</sup> Dokumentasi didefinisikan sebagai “Setiap bahan tertulis

---

<sup>37</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 60.

<sup>38</sup>Abdurrahmat fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, sekretaris rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang manajemen strategi pembelajaran al-qur’an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-qur’an Al-Ihsan Ponorogo, seperti halnya dokumen terkait perencanaan pembelajaran metode ummi, evaluasi pembelajaran metode ummi beberapa tahun terakhir, dokumen tentang pelaksanaan metode ummi dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

## F. Teknik Analisa Data

Pemeriksaan data dalam penilaian abstrak dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Dengan jam pertemuan, peneliti telah menentukan reaksi orang yang diwawancarai. Namun lagi-lagi dengan asumsi reaksi yang dibicarakan setelah diperiksa dianggap tidak memuaskan, ilmuwan akan melanjutkan pemeriksaan, hingga pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap solid. Milles dan Huberman dalam bukunya *Quantitative, Subjective, and Research and Development Exploration Techniques*, menganjurkan agar latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara cerdas dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga informasinya terbenam. Latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi, berupa pengumpulan informasi khusus (*information buildup*), pertunjukan informasi (*information show*), dan penarikan akhir atau konfirmasi (mencapai kesimpulan atau pemeriksaan).<sup>40</sup>

### a. Reduksi *Information* (Data Reduksi).

Pengurangan informasi berarti menutup, memilih hal-hal yang bersifat fokal, memusatkan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang berkurang memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ahli untuk mengoordinasikan data tambahan dan mencarinya saat diperlukan.<sup>41</sup>

### b. Display *information* (Penyajian Data).

Penyajian *information* adalah sekumpulan data terorganisir yang memberikan kesempatan untuk membuat keputusan dan membuat langkah. Dalam pemeriksaan subyektif beberapa jenis struktur tayangan informasi adalah sebagai gambaran singkat, garis besar, dll.<sup>42</sup>

### c. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

---

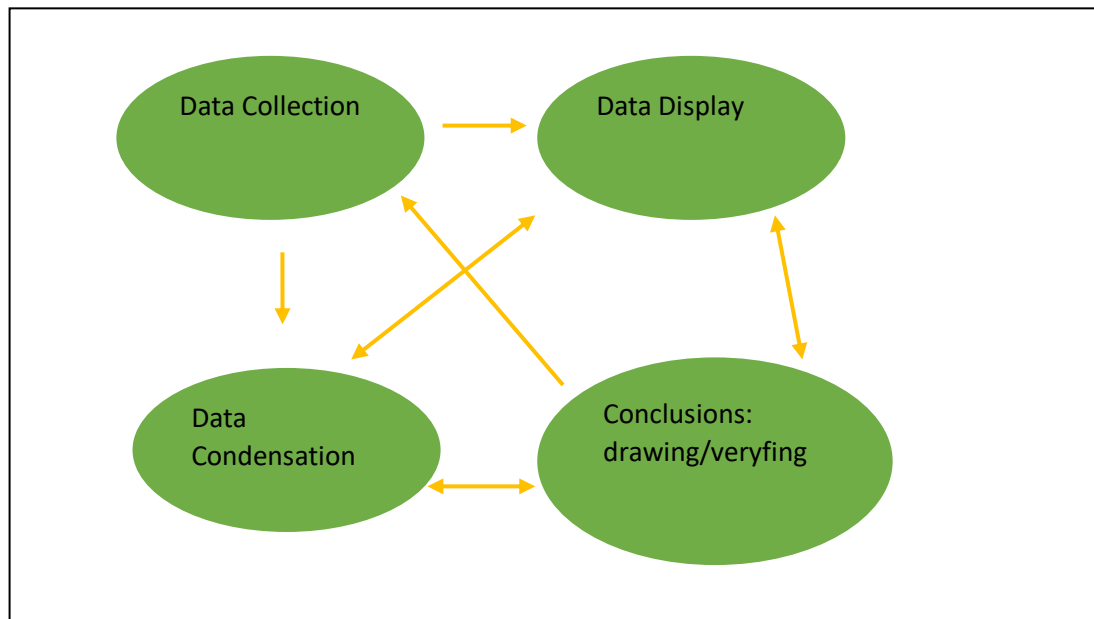
<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 139.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 336.

<sup>42</sup>Ibid, 337

Tahap selanjutnya adalah membuat penentuan dan pemeriksaan. Ujung-ujung yang telah disampaikan ke arah awal masih belum kekal, dan akan berubah setelah pembuktian didapat selama pengumpulan informasi. Namun, jika bukti yang diperoleh sah dan sah dan sesuai dengan tujuan awal, maka, pada saat itu, tujuan yang diajukan dapat diandalkan dan sah. Tujuan dalam penelitian ini adalah penemuan.<sup>43</sup> Secara sederhana konsep analisis data dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



**Gambar 3. 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif**

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan informasi merupakan ide penting yang disegarkan dari ide-ide (legitimacy) dan kualitas yang tak tergoyahkan (dependability). Pada bagian ini ilmuwan harus menonjolkan prosedur apa yang digunakan dalam memeriksa legitimasi informasi yang ditemukan. Berikut adalah beberapa prosedur yang memeriksa legitimasi informasi dalam siklus eksplorasi adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan persepsi

Ketekunan persepsi ini dilengkapi oleh analisis dengan mengarahkan persepsi hati-hati dan pasti pada premis terus menerus pada posisi berpengaruh direktur sekolah dalam mencapai tujuan instruktif.

2. Triangulasi

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015),.252.

Analisis menggunakan pendekatan triangulasi, dalam menguji keterpercayaan ini, hal itu dapat diuraikan dengan sangat baik sebagai pengecekan dari sumber ke sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dalam tinjauan ini, triangulasi sumber informasi dan triangulasi prosedur digunakan, dan itu menyiratkan kontras dan pengembalian tingkat keandalan data yang diperoleh melalui berbagai waktu dan perangkat dalam teknik subjektif. Para ilmuwan dapat melakukan ini dengan cara berikut:

- a. Membandingkan informasi pengamatan dan konsekuensi dari pertemuan,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan individu secara terbuka dan apa yang dikatakan secara rahasia atau eksklusif,
- c. Lihatlah apa yang orang katakan tentang situasi eksplorasi dengan apa yang mereka katakan dalam jangka panjang.

Triangulasi sumber data yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan dan dijadikan data agar bisa disimpulkan dengan baik. Sedangkan Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Pendekatan berdasarkan waktu

Metodologinya tergantung pada lamanya waktu eksplorasi, yaitu sekitar 90 hari sehingga informasinya lebih menyeluruh dengan persepsi yang gigih. Ketekunan yang disinggung dalam eksplorasi ini adalah mengamati sifat-sifat dan komponen-komponen dalam keadaan yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari.

## H. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu penulisan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap sebelum ke tempat penelitian

Tahap ini mencakup kesiapan rencana eksplorasi. Memilih bidang penelitian, mengendalikan hibah, mengikuti dan mengamati kondisi lapangan, memilih dan menggunakan saksi, merencanakan perangkat keras penelitian dan semua hal yang berhubungan dengan moral penelitian.

### 2. Tahap proses di tempat penelitian

Tahap ini mencakup pengumpulan informasi penting yang terkait dengan masalah eksplorasi menggunakan teknik yang telah ditentukan sebelumnya. Mengarahkan persepsi, mencari laporan yang berhubungan dengan penelitian, memimpin pertemuan



dengan kepala Madrasah diniyah Al-Ihsan dan berbagai pertemuan yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi terkait analisis data yang telah diperoleh baik dari informan ataupun dokumen-dokumen ditahap sebelumnya. Kemudian penerjemahan informasi dilakukan dengan setting isu yang diteliti. Apalagi benar-benar melihat keabsahan informasi dengan memeriksa sumber informasi yang diperoleh dan strategi pengamanan informasi sehingga informasi tersebut benar-benar sah. Informasi substansial adalah dasar dan bahan untuk memberikan pentingnya informasi yang merupakan metode yang terlibat dalam memutuskan dalam memahami setting eksplorasi yang diperiksa.

### 4. Tahap penulisan hasil penelitian/laporan penelitian

Tahap ini menggabungkan kesiapan laporan pemeriksaan dalam organisasi yang sesuai dalam struktur yang tersusun dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Sejak saat itu, hasil eksplorasi dibicarakan dengan bos untuk mendapatkan peningkatan dan ide untuk kesempurnaan penyusunan teori. Langkah terakhir adalah menyiapkan kulminasi dari prasyarat untuk tes munaqosyah.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

Latar Penelitian Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo;

##### **1. Profil Madrasah dan Lingkungan Geografi**

Madrasah Diniyah al-qur'an Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menjadi wadah pendidikan dan pembelajaran latihan-latihan membaca Al-qur'an, khususnya strategi Ummi dan ilmu-ilmu syariat Islam lainnya. Madrasah Diniyah al-qur'an Al-Ihsan terletak di Jalan Wibisono nomor 77 B Kepatihan Ponorogo Jawa Timur, dengan luas bangunan 200 m<sup>2</sup>.<sup>44</sup>

Pembelajaran pusat berada di Masjid Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Madrasah ini memiliki topografi wilayah yang sangat penting karena terletak di wilayah metropolitan dan dekat dengan perkantoran terbuka, misalnya kantor kelurahan yang berada di sebelah utara masjid Al-Ihsan yang merupakan titik pusat Madrasah Diniyah Yayasan al-qur'an Al-Ihsan, SDN Kepatihan dan TK Dharma Wanita yang dekat dengan kota. Meskipun dekat dengan kantor terbuka dan lebih jauh lagi di pusat kota, madrasah ini tidak terletak di tepi jalan raya yang ramai.

##### **2. Sejarah berdirinya Madrasah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo**

Madrasah ini didirikan sejak tahun 2007, pendiri madrasah diniyah Al-Ihsan yaitu Bapak Kepala Madrasah Ustadz Wahyudi. Berawal kepercayaan penuh dari masyarakat lingkungan sekitar, Ustadz Wahyudi diberi perintah untuk mengurus masjid dan menunjukkan kepada anak-anak muda untuk belajar al-qur'an. Sekitar waktu itu pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan Iqro'. Kemudian, pada saat itu, pada tahun 2011 sebuah organisasi al-qur'an dibingkai di masjid Al-Ihsan. Kemudian, pada tahun 2012, penyusunan strategi Ummi diadakan selama tiga hari di lobi kota dekat masjid, kemudian, pada saat itu, dua orang mengikuti sertifikat teknik Ummi untuk Al-qur'an. pendidik, khususnya Ustadz Wahyudi dan Ustadz Ghufroon. Setelah mendapat penegasan, dia membaurkan strategi Ummi ke daerah setempat dan mendapat reaksi yang lumayan dari daerah setempat. Jadi strategi Ummi diterapkan untuk belajar al-qur'an di pendirian. Kemudian dua bulan setelah Ustadz Wahyudi mengikuti Balita (Pendamping Mempersiapkan) di Surabaya, saat itulah teknik Ummi yang baik para eksekutif mulai bekerja di Madrasah Diniyah al-qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

---

<sup>44</sup>Dokumentasi, 01/D/23/Februari/2022.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan<sup>45</sup>

1. Visi Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo  
”Bersama Mencetak Generasi Qur’ani”
2. Misi Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo
  - 1) Menjadi lembaga profesional dalam pengajaran Al-qur’an yang berbasis sosial dan dakwah,
  - 2) Menerapkan sistem manajemen pembelajaran al-qur’an yang bermutu,
  - 3) Sebagai pusat pembelajaran dan dakwah al-qur’an pada masyarakat.
3. Tujuan Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo
  - 1) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah,
  - 2) Pembiasaan ubudiyah sesuai syara’,
  - 3) Pembiasaan kedisiplinan, kebersihan dan rasa bertanggungjawab.

### 4. Nilai Budaya

#### a. Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo

Ustadz dan Ustadzah sangat penting peranya dalam kegiatan pembelajaran al-qur’an metode Ummi khususnya. Beliauah yang memberikan ilmu secara langsung kepada semua peserta didik yang belajar, jadi sangat berpengaruh terhadap hasil akhir pembelajaran kedepannya. Untuk menstandartkan pembelajaran disini setiap ustadz/ah harus memenuhi beberapa syarat, salah satunya yaitu sudah memiliki sertifikat ikut pembelajaran al-qur’an metode Ummi.

Seorang pengajar khususnya dalam pembelajaran Al-qur’an metode Ummi harus memiliki dan memenuhi beberapa syarat tertentu seperti mengikuti *training* pembelajaran metode Ummi,tahsin, tashih dan yang terakhir ikut serta sertifikasi pengajar guru metode Ummi.

Madrasah diniyah al-qur’an Al-Ihsan Ponorogo memiliki guru pengajar sebanyak 9 orang dan sudah jelas keseluruhan guru sudah mengikuti tahsin,tashih dan mengikuti sertifikasi guru Ummi. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah selain menjadi guru di madrasah diniyah Al-Ihsan juga merupakan seorang *trainer* ummi sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih terkait sistem pembelajaran al-Qur-an metode ummi ini. Selain itu juga didalam Madrasah Diniyah al-qur’an Al-Ihsan Ponorogo ini mempunyai dua orang khusus memegang TU untuk membantu mengurus administrasi madrasah. Dari penjelasan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajar dan kepengurusan dalam madrasah sudah lengkap dan sudah memperkuat salah satu unsur sistem dalam pembelajaran metode Ummi.

---

<sup>45</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/24-II/2022

**Tabel 4. 1. Data daftar ustadz dan ustadzah di Madiniqu Al-Ihsan.**

No	Nama Guru	Tempat/ Tgl Lahir	L/P	Mengajar Pelajaran	Alamat Rumah	Mulai Tugas Mengajar
1.	Muhamma d Wahyudi, S.Th.I	Tuban, 26 April 1986	L	Al-qur'an	Jl.Wibisono 77B Kepatihan	28-Okt-12
2.	Umi Cholifah	Ponorogo, 01 Mei 1976	P	Fiqih	Jl. Irawan 36 A Kepatihan ponorogo	01-Jul-13
3.	Khalimatul Fitriana	Ponorogo, 15 Juni 1985	P	Fiqih	Jl. Singodito Singosaren Jenangan Ponorogo	01-Jul-13
4.	Dwi Masyruroh	Ponorogo, 28 Januari 1991	P	Akhlak	Jl. Singajaya 151 Singosaren Jenangan Ponorogo	01-Jul-14
5.	Nailin Najati	Sleman, 12 Agustus 1992	P	Tarikh	Jl.Wibisono 77 Kepatihan Ponorogo	06-Jul-15
6.	Fitri Zuliana, S.Pd.	Madiun, 12 Februari 1996	P	Al-qur'an	Jl. Cempaka 21A Polorejo Babadan Ponorogo	2015
7.	Fitrul Khozinul Huda, S.Pd	Ponorogo, 08 Agustus 1994	L	Akhlak	Dusun Majasem Desa Madusari Siman ponorogo	2017
8.	Yuni Kasyfu Eka Puspita	Ponorogo, 09 Juni 1983	P	Al-qur'an	Kepatihan Ponorogo	2018
9.	Yusril Dwi Mahendra	Ponorogo, 31 Maret 2000	L	Fiqih	Suren Mlarak Ponorogo	2020

**b. Santri Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo**

Santri merupakan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-qur'an dalam lingkup pesantren dan madrasah. Santri yang ikut mengaji di madrasah diniyah

al-Ihsan Ponorogo ini terbilang banyak yaitu sejumlah 86 santri dan terbagi menjadi sebelas tingkatan dalam sistem pembelajaran metode Ummi. Setiap kelas dalam pembagiannya tidak lebih dari 15 santri agar tidak terlalu banyak saat mengikuti pembelajaran al-qur'an khususnya metode Ummi. Hal ini juga sejalan dengan peraturan yang ada dalam sistem pembelajaran metode ummi khususnya jumlah proporsi relatif pendidik dan siswa, dimana proporsi jumlah pengajar dan siswa relatif ideal sebagaimana ditunjukkan oleh pedoman yang diterapkan untuk pembelajaran Al-qur'an menggunakan strategi Ummi, salah satu pendidik menunjukkan batas 10 sampai 15 siswa, tidak lebih. Dari jumlah siswa di Madrasah Diniyah al-qur'an Al-Ihsan, cenderung diduga bahwa reaksi daerah terhadap kehadiran Madrasah cukup besar.<sup>46</sup>

**Tabel 4. 2. Data jumlah peserta didik di Madiniqu Al-Ihsan**

DATA SISWA										
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Jumlah		Jumlah Total
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
6	16	22	15	8	8	5	6	41	45	86

c. Ekonomi

Peneliti di sini membahas ekonomi yang berkaitan dengan Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo yaitu Dalam suatu kegiatan pembelajaran Al-qur'an, Sarana dan Prasarana (SARPRAS) sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan ikut serta mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Al-qur'an memanfaatkan metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo. Kantor dan yayasan yang digunakan untuk membantu teknik Ummi belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan adalah jilid Ummi untuk anak-anak yang terdiri dari jilid 1-6, tajwid dan selanjutnya ghorib, pameran yang terdiri dari jilid 1-6 , tajwid dan ghorib, alat peraga diharapkan mengenalkan alat peraga, Al-qur'an Ummi direncanakan bagi mahasiswa yang telah lulus jilid, meja kecil untuk para santri dan juga bangku khusus untuk ustadz/ah.

Selain berkaitan dengan sarana prasarana, Madrasah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini juga memiliki sistem pengelolaan keuangan dengan baik yakni memberikan keringanan pembiayaan bulanan bagi peserta didik yang kurang mampu dan bisa sampai gratis jika memang masih keberatan. Disamping itu kepala madrasah

<sup>46</sup>Dokumentasi, 02/D/23/Februari/2022

juga memberikan penjelasan terbuka bagi seluruh wali peserta didik untuk ikut serta saling membantu jika memiliki ekonomi lebih agar semua saling membantu dan menjaga selalu kekompakan berjalanya pembelajaran yang ada di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini.

## **B. Paparan Data**

Semua lembaga atau instansi pendidikan formal atau nonformal pasti memiliki keinginan untuk bisa sampai ada tujuan yang sudah direncanakan bersama, karena memang akhir dari tujuan dari kegiatan belajar mengajar yaitu bukan lain agar peserta didik berhasil memahami pengetahuan yang sudah didapat dan bisa mengamalkan atau mempraktekkan dimasa depan kelak, bukan hanya pengetahuan tetapi juga sikap yang baik dan juga akhlaqul karimah.

Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo juga mempunyai keinginan agar hasil akhir dari apa yang didapat para santri nantinya bisa bermanfaat pada masyarakat lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing dan diharapkan dengan menggunakan pembelajaran Al-qur'an metode Ummi ini para santri bisa mengaji lebih semangat, senang dan bisa selalu mencintai Al-qur'an dengan cara selalu meluangkan setiap hari membacanya.

Sebelum menggunakan pembelajaran metode Ummi, Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Ponorogo atau biasa dipanggil "MADINQU AL-IHSAN" menggunakan metode Iqro' dengan sistem sorogan. Seperti yang dikatan oleh bapak kepala madrasah bapak Wahyudi yakni:

"Saya dulu hanya marbot masjid dan diamanahi oleh masyarakat sekitar untuk menjadi guru mengaji anak-anak sekitar masjid. Pertama, dulu saya menggunakan metode iqro' dan saya merasa kurang maksimal, setelah itu saya berinisiatif untuk menggantinya dengan mengaji metode ummi agar lebih berkembang dengan baik".<sup>47</sup>

Pada waktu itu setelah diganti dengan menggunakan metode ummi berbagai kendala bermunculan seperti halnya anak-anak masih bingung dengan sistem mengaji khususnya pada lagu dalam pembelajaran metode Ummi. Hal ini selaras dengan perkataan bapak wahyudi sebagai kepala madrasah yakni:

"Bulan pertama berjalan mengaji dengan menggunakan metode ummi masih belum maksimal dalam pembelajarannya karena anak-anak dan wali murid belum paham dengan

---

<sup>47</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/24-II/2022

sistem pembelajaran metode ummi, tetapi seiring dengan berjalanya waktu dan selalu saya bimbing alhamdulillah bisa berjalan lebih baik dari bulan-bulan sebelumnya”.<sup>48</sup>

Setelah berjalan beberapa bulan, kepala madrasah langsung mengumpulkan Ustadz-ustadzah untuk membangun dan mengembangkan sistem pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi, tidak hanya belajar mengaji menggunakan metode ummi tetapi juga sebagai pendukung pembelajaran madrasah diniyah Al-qur'an Al-ihsan Ponorogo ini menambah jam pembelajaran dengan ilmu lain seperti: fiqih sesuai aswaja, imla', banjari, qiro' dan hafalan doa harian. Hal ini selaras dengan perkataan bapak kepala madrasah yakni: Setelah berdiskusi dengan para ustadz-ustadzah saya juga mengusulkan untuk menambah jam pembelajaran dengan ilmu lain sebagai penunjang dan penambah pengetahuan anak-anak seperti ilmu fiqih sesuai aswaja, imla', doa harian, banjari dan qiro'.<sup>49</sup>

Adapun Manajemen Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.**

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam sebuah lembaga pendidikan harus direncanakan dengan baik sebelum menjalankannya, agar nanti kedepan bisa mencapai tujuan sesuai dengan target dan tujuan yang sudah ditetapkan secara maksimal. Perencanaan yang dimaksud yaitu tentang apa yang akan dijalankan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pengajar atau guru harus bisa membuat dan mempersiapkan apa saja kebutuhan peserta didik, serta seorang pengajar menjadi pemegang peranan penting dalam kegiatan tersebut, karena pengajar sebagai penentu dalam langkah pembelajaran dan evaluasi yang lebih baik dalam pembelajaran berikutnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Ummi para guru biasanya menggunakan mekanisme rapat koordinasi seminggu sebelum kegiatan berlangsung untuk merencanakan pembelajaran Ummi yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi setiap kebutuhan yang akan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran Ummi berlangsung. Hal ini selaras dengan perkataan Bapak Wahyudi yakni:

“Sebelum kegiatan pembelajaran ummi dijalankan, saya dan semua guru Ummi mengadakan rapat koordinasi, biasanya seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan para guru, agar nanti proses pembelajaran berlangsung semua berjalan dengan baik dan kebutuhan materi bisa secara kompak tersampaikan sesuai terget dan rencana. Adapun kebutuhan data dan materi yang harus disiapkan antara lain yakni Penyiapan Data dan Materi yang dibutuhkan selama pembelajaran tahun

---

<sup>48</sup>Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/24-II/2022

<sup>49</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/24-II/2022

baru atau jurnal cawu. Data yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan antara lain yakni absensi peserta didik, target materi selama satu bulan sekarang dan satu bulan kedepan, dan terakhir target pencapaian hafalan surat-surat pendek juz 30. Sedangkan materi yang disiapkan disesuaikan dengan rombel yang sudah dibagi. Di madrasah tersebut terdapat 8 rombel diantaranya, rombel 1 menggunakan jilid 1 dan hafalan surat annas sampai al-lahab, rombel 2 menggunakan jilid 2 dan hafalan surat an-nasr sampai al-ma'un, rombel 3 menggunakan jilid 3 dan hafalan surat al-quraisy sampai al-asr, rombel 4 menggunakan jilid 4 dan hafalan surat at-takatsur sampai al-zalzalah, rombel 5 menggunakan jilid 5 dan hafalan surat al-bayyinah sampai at-attin, rombel 6 menggunakan jilid 6 dan hafalan surat al-insyiroh sampai al-balad, rombel 7 menggunakan al-qur'an dan hafalan al-fajr sampai al-muthaffifin, rombel 8 menggunakan ghorib dan tajwib juga hafalan surat al-infitaar sampai surat an-naba'.

Hal ini sama dengan hasil observasi yang dilakukan ketika rapat koordinasi membahas tentang kegiatan pembelajaran Ummi yang akan dilaksanakan minggu depan yang bertempat dikantor Madin yakni:

“Persiapan rapat koordinasi ini dilaksanakan dengan sistem ‘alaqoh atau para guru membentuk lingkaran dan dipimpin langsung oleh bapak kepala madrasah, pertama beliau membuka kegiatan dan setelah itu langsung disambung dengan bareng-bareng membaca Al-qur'an satu lembar dengan sebaik mungkin. Kemudian diskusi terkait apa saja yang dibutuhkan pada pembelajaran minggu depan dengan dimulai dari guru setiap pengampu kelasnya masing-masing”<sup>50</sup>

Setelah perencanaan dibuat dan disepakati bersama langkah selanjutnya yaitu pada pertemuan pertama semua peserta didik dikumpulkan dan diberikan pengarahan oleh bapak kepala madrasah untuk memberikan informasi terkait pembelajaran dan penguatan budaya baik yang sudah biasa dilaksanakan sebelum-sebelumnya. Hal ini sama dengan observasi yang sedang berjalan dimasjid Madin Al-Ihsan yakni:

“Pada hari pertama masuk peserta didik sangat antusias dan semangat untuk segera belajar dengan bapak ibu guru yang ada di madin tersebut, setelah semua peserta didik berkumpul pengarahan dan motivasi belajar mulai diberikan oleh bapak kepala madrasah dan dibantu oleh para guru yang ada disitu juga. Pengarahan berlangsung dengan suasana bahagia dan tidak tegang sama sekali”<sup>51</sup>

Pada dasarnya perencanaan itu penting dilaksanakan sebelum dijalankannya suatu kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan, kendala dan proses pembelajaran berjalan dengan baik apa tidak. Hal ini juga sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Wahyudi yakni: Menurut

---

<sup>50</sup>Observasi, 01/O/25/02/2022.

<sup>51</sup>Observasi, 01/O/25/02/2022.



saya perencanaan penting dilakukan karena kita bisa mengetahui dan mengidentifikasi sebelum pembelajaran dilaksanakan dan selain itu kita bisa menyamakan standart SOP dalam proses pembelajaran menggunakan metode Ummi.<sup>52</sup>

Dalam perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung pasti kita menemui kendala dalam mencapai tujuan yang sudah kita sepakati bersama, permasalahan biasanya datang dari internal (madrasah) dan eksternal (wali murid). Jika terdapat permasalahan dalam mencapai tujuan secepat mungkin harus diselesaikan dengan baik agar nanti kedepan pembelajaran bisa berjalan dengan normal kembali. Hal ini seirama dengan yang dikatakan Bapak Wahyudi yakni:

“Saya menemui berbagai kendala dalam rapat koordinasi dan permasalahan ini biasanya datang dari internal dan eksternal, dalam permasalahan internal contohnya tidak semua guru terbuka jika diberi masukan untuk lebih baik dalam memberikan materi pembelajaran Al-qur’an menggunakan metode Ummi, sedangkan kendala eksternal biasanya wali murid kurang setuju dan sejalan dengan keputusan perencanaan dari kepala madrasah dan bapak ibu guru pengajar Ummi.”<sup>53</sup>

Hal ini juga sejalan dengan perkataan Bapak Fitrul beliau adalah guru Ummi kelas 6, yakni:

“Kendala yang sering terjadi pada proses pembelajaran Al-qur’an menggunakan metode Ummi yakni kurang komunikasinya antara wali peserta didik dengan guru pengajar Ummi, penyebabnya antara lain yakni wali murid sangat sibuk bekerja sehingga peserta didik tidak sempat belajar atau memuroja’ah materi Ummi dengan didampingi wali murid, selain itu juga terkadang bapak ibu guru kurang cepat dalam memahami sifat dan karakter belajar masing-masing peserta didik”<sup>54</sup>

Pada hal ini juga sama dengan hasil observasi yang dilakukan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung yakni:

“Dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat semangat dalam menuntut ilmu dan belajar Al-qur’an menggunakan metode Ummi, akan tetapi tidak semua peserta didik langsung paham dengan cara belajar menggunakan metode Ummi ini, ada sebagian peserta didik yang masih salah membaca setelah berkali-kali diberikan arahan dan diajari cara belajar Al-qur’an menggunakan metode Ummi. Sistem yang digunakan lembaga dan metode Ummi inilah yang memberikan standart jika ada kesalahan membaca langsung pada saat itu juga dibenarkan sampai anak tersebut bisa dan sistem itu tidak hanya berlaku pada peserta didik tetapi juga pada seorang guru pengajar Ummi yang barang kali tidak sengaja salah dalam memberikan materi kepada peserta didik dengan syarat menggunakan bahasa yang baik dan tidak menjatuhkan mertabat sebagai guru pengajar dan yang membenarkan

---

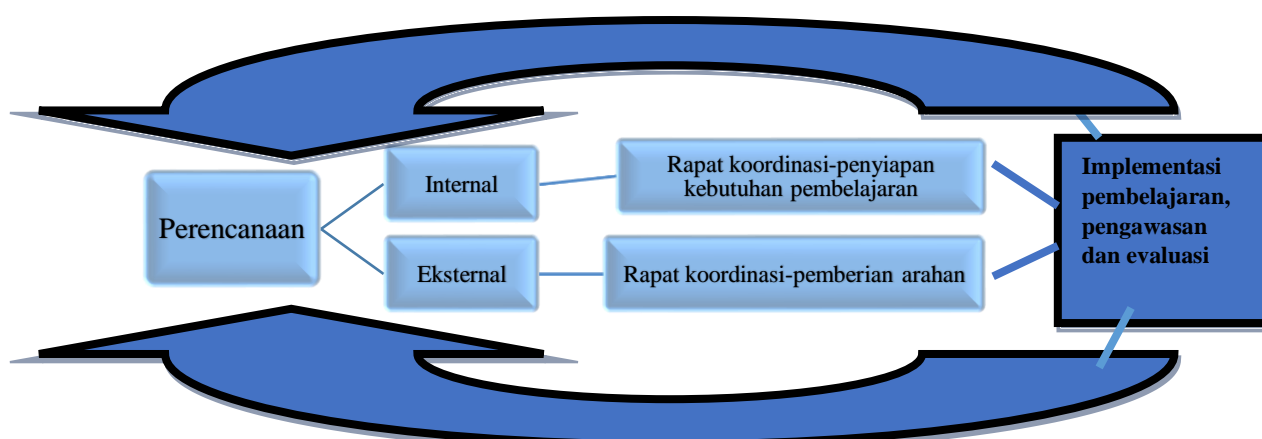
<sup>52</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/24-II/2022

<sup>53</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/24-II/2022

<sup>54</sup>Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/26-II/2022

pada saat itu juga yakni bapak kepala madrasah yang pada waktu itu beliau mengontrol jalanya pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi".<sup>55</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut, perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di Madin Al-Ihsan Ponorogo ini menggunakan sistem rapat koordinasi yang di hadiri oleh semua guru pengajar Ummi dan membahas beberapa persoalan terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyamakan standar penyampaian materi dan menyiapkan beberapa kebutuhan untuk pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, perencanaan ini akan menghasilkan sebuah keputusan yang akan disepakati oleh semua pihak terkait yang ada di Madin Al-Ihsan yakni Kepala Madrasah, guru pengajar, wali peserta didik dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kesepakatan bersama akan membangun pembelajaran peserta didik yang maksimal pada waktu di madrasah maupun saat belajar dirumah. Secara sederhana proses perencanaan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Proses Perencanaan

## 2. Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.

Dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi ini seorang guru pengajar dituntut untuk aktif dalam mengajar dan menguasai materi sebelum diberikan kepada peserta didik karena untuk bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta bisa menumbuhkan proses pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama. Seorang guru pengajar Ummi juga harus cepat dalam memahami karakter yang dimiliki setiap peserta didik dalam menangkap materi yang sudah diberikan, setelah bisa mengidentifikasi setiap

<sup>55</sup>Observasi, 02/O/28/02/2022

karakter peserta didik, lalu guru pengajar Ummi menyimpulkan dan memberikan cara yang terbaik untuk memberikan teknik penyampaian materi agar peserta didik paham semua. Pada dasarnya, implementasi dalam proses pembelajaran dalam suatu lembaga yakni bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang dapat menimbulkan perubahan kepada peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pada implementasi pembelajaran Al-qur'an metode Ummi di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini tidak hanya belajar Al-qur'an saja tetapi juga ada tambahan ilmu yang lain seperti ilmu fiqh sesuai Aswaja, imla', doa harian dan qiro'. Tambahan pembelajaran itu dilaksanakan seusai peserta didik semua selesai belajar dan mengaji Al-qur'an menggunakan metode ummi.

Proses pembelajaran Al-qur'an metode ummi yang dilaksanakan di Madin Al-qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini berlangsung pada sore hari mulai masuk untuk bareng-bareng jama'ah sholat 'ashar dan setelah itu dzikir bersama lalu peneguran jika ada peserta didik yang ramai saat sholat dan terlambat ikut sholat 'ashar berjama'ah dimasjid. Setelah itu semua peserta didik mengambil meja belajar dan menyiapkan tempat pembelajaran dengan baik dan rapi, sambil menunggu guru pengajar ummi datang semua peserta didik berlatih membaca halaman yang akan dibaca pada hari itu dengan teman sebelahnya. Hal ini selaras dengan observasi ketika kegiatan sholat 'ashar berjamaah berlangsung yakni:

“Waktu menunjukkan pukul setengah 3 sore, para peserta didik sudah mulai berdatangan dan menunggu adzan 'ashar, sambil menunggu adzan para peserta didik ada yang berlatih membaca, membeli jajan di kantin madin dan ada juga yang malah bermain bola di halaman luar depan masjid, setelah masuk adzan 'ashar peserta didik langsung wudhu dan masuk masjid dengan berbaris yang rapi. Setelah jamaah 'ashar selesai peserta didik yang ramai dan terlamabat dalam jamaah sholat 'ashar diberikan arahan oleh imam dan guru pengajar ummi pada saat itu juga. Seusai itu para peserta didik mengambil meja belajar dikantor madin dan langsung mempersiapkan tempat untuk belajar Al-qur'an metode Ummi.”<sup>56</sup>

Sebelum implementasi pembelajaran metode Ummi didalam kelas berlangsung guru pengajar menunggu dan mengatur peserta didik duduk rapi dengan kondisi tenang, setelah itu barulah guru pengajar membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik lalu memberikan motivasi agar suasana selalu bahagia dan tidak tegang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Fitrul guru Ummi kelompok/jilid 6, yakni:

---

<sup>56</sup>Observasi, 03/O/28/02/2022

“Setelah menyepakati bersama hasil rapat koordinasi dengan kepala madrasah dan para guru Ummi, kami menetapkan langkah-langkah pembelajaran Al-qur’an metode Ummi di Madin Al-Ihsan Ponorogo, yakni: 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam setelah peserta didik duduk rapi dengan suasana tenang, 2. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik seperti (bagaimana kabarnya hari ini?) dan peserta didik langsung menjawab dengan kompak (alhamdulillah luar biasa allohuakbar, sambil ada gerakan tangan)”, 3. Mengulang kembali atau muroja’ah surat pendek yang sudah dihafalkan kemarin dan materi Ummi juga, 4. Penanaman konsep menggunakan peraga, dibacakan dulu oleh guru pengajar setelah itu ditirukan peserta didik dengan kompak, 5. Pemahaman konsep, yakni guru pengajar memberikan pemahaman mengapa kalimat ini bisa dibaca dengung, panjang maupun ditekan, 6. Membaca satu persatu peserta didik sesuai bagian halaman masing-masing dan teman lainnya menyimak, jika ada salah waktu membaca guru dan teman lainnya kompak membaca istighfar sebagai tanda salah dalam membacanya, 7. Evaluasi dari keseluruhan selama pembelajaran berlangsung, 8. Motivasi belajar dan tertib sholat 5 waktu dirumah, 9. Do’a penutup setelah itu salam”.<sup>57</sup>

Adapun tempat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi para peserta didik karena suasana yang positif bisa menambah semangat peserta didik dalam belajar Al-qur’an menggunakan metode Ummi, sebaliknya jika suasana tempat belajar negatif maka akibatnya peserta didik tidak nyaman dan kurang semangat dalam belajar Al-qur’an metode ummi ini. Hal ini sejalan dengan hasil Observasi ketika proses pembelajaran berlangsung yakni:

“Implementasi proses pembelajaran Al-qur’an metode ummi di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini sudah bisa dibilang layak dalam kondisi tempat belajarnya, ada beberapa tempat dalam proses belajarnya yakni serambi depan, dalam masjid dan gedung madrasah lantai 2. Didalam gedung dan dalam masjid sudah dilengkapi kipas angin agar para peserta didik tidak mengeluh jika panas dan bisa semangat dalam belajar, sedangkan di serambi masjid sudah langsung dengan angin luar.”<sup>58</sup>

Hal ini juga sama dengan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik bernama caca kelas 4 yakni:

“Dulu waktu saya belajar di kelas 2 yang bertempat digedung dan belum ada kipas angin saya merasa kurang semangat karena kurang nyaman dengan suasana dan menjadi tidak fokus saat belajar mengaji Ummi, setelah saya naik ke kelas 4 tempat belajar pindah keserambi masjid dan disitu udara segar langsung dari alam luar”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/26-II/2022

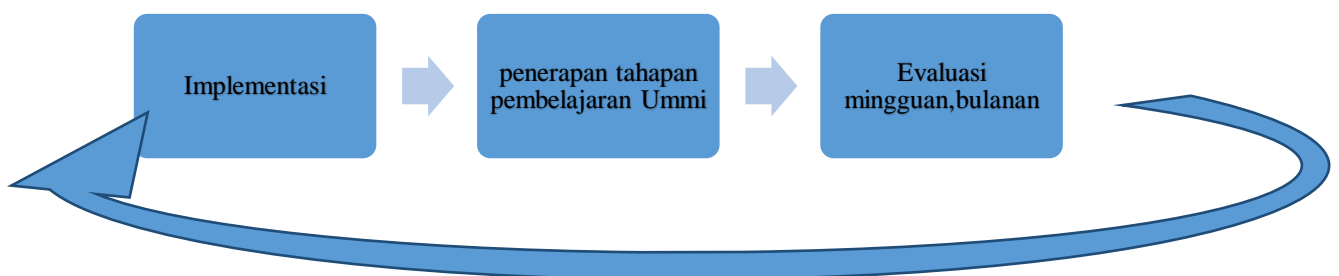
<sup>58</sup>Observasi, 03/O/28/02/2022.

<sup>59</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/04-III/2022

Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini menggunakan basis keterampilan, jadi pada prosesnya tetap membutuhkan bantuan dan dukungan antara pihak internal (madrasah) dan pihak eksternal (wali murid). Pengulangan terus menerus materi yang sudah diberikan kepada peserta didik diharap bisa mempercepat keterampilan dan pemahaman peserta didik. Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Wahyudi yakni:

“Di dalam proses pembelajaran Al-qur’an metode Ummi ini harus semua pihak terkait berpartisipasi dan membantu peserta didik agar bisa cepat paham dengan materi yang sudah diberikan dan pastinya pihak madrasah sudah ada komunikasi yang baik dengan para wali murid peserta didik agar bisa kompak!”<sup>60</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut, implementasi pembelajaran Al-qur’an di Madin Al-Ihsan Ponorogo ini menggunakan metode Ummi, pembelajaran di mulai pada pukul 15.40 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB. Tidak hanya pembelajaran Ummi saja yang ada di madrasah tersebut tetapi ada pembelajaran tambahan untuk menunjang pengetahuan dan memperkuat taqwa peserta didik seperti pelajaran fiqih sesuai ASWAJA, imla’ dan do’a harian. Implementasi pembelajaran Al-qur’an di Madin Al-Ihsan juga menggunakan buku pengawasan yang berisi tanda tangan jika peserta didik belajar sewaktu di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang dilaksanakan dari madrasah kepada peserta didik selalu diawasi dan dijaga dengan semaksimal mungkin supaya peserta didik tetap semangat dalam belajar Al-qur’an. Secara sederhana proses implementasi dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4. 2 Proses Implementasi

### 3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Di Madrasah Diniyah Al-Qur’an Al-Ihsan Ponorogo.

Evaluasi merupakan sebuah alat untuk menilai proses pembelajaran yang sudah berjalan, di kegiatan evaluasi ini kita juga bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran Al-qur’an metode Ummi. Dalam Madin Al-ihsan evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk peserta didik tetapi juga buat guru Ummi yang belum

<sup>60</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/24-II/2022

memenuhi standart dalam memberikan materi kepada para peserta didik, karena memang pada dasarnya guru memiliki peran penting setelah pembelajaran Ummi selesai dan sudah punya penilaian sendiri untuk nantinya bisa dievaluasi bersama dengan sistem pada setiap akhir pekan, akhir bulan dan setiap 6 bulan sekali bahkan sampai program evaluasi setahun sekali. Hal ini seirama dengan perkataan Bapak Fitrul yakni:

“Dalam proses evaluasi kita bisa mengetahui kekurangan dan bisa memperbaiki secepat mungkin agar pembelajaran bisa terus mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun kegiatan evaluasi dimadin ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum’at, sebulan sekali, enam bulan sekali dan biasanya mengadakan program evaluasi setahun sekali bersama wali murid yang tujuannya untuk menumbuhkan rasa persatuan dan menciptakan kekompakan antara pihak internal maupun eksternal”<sup>61</sup>

Mekanisme evaluasi yang dilakukan di Madin Al-Ihsan Keparipihan Ponorogo ini menggunakan sistem rapat koordinasi yang diikuti oleh para guru pengajar Ummi, administrator, pengelola kantin dan dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah. Setiap rapat hal yang dibahas antara lain:

- a. Laporan absen peserta didik setiap kelas beserta kendalanya jika ada.
- b. Laporan pencapaian selama proses pembelajaran berjalan.
- c. Perbaikan fashah untuk para guru pengajar ummi agar bisa selaras semua.
- d. Pengecekan keuangan pada pengelola kantin bertujuan untuk terus bisa berkembang.
- e. Dan terakhir masukan dan saran perbaikan dari bapak kepala madrasah.

Hal ini sama dengan hasil observasi ketika rapat koordinasi sedang berlangsung di kantor madin yakni:

“Setelah bapak kepala madrasah membuka rapat dan muroja’ah surat-surat pendek bersama, langsung setiap guru pengajar ummi memberikan laporan absen sesuai kelasnya masing-masing, lalu laporan pencapaian dan selanjutnya masukan dari bapak kepala madrasah karena beliau yang sudah punya pengalaman lebih dari yang lain dalam menghadapi beberapa masalah dalam pembelajaran Ummi”.<sup>62</sup>

Setelah terlaksananya evaluasi harian, mingguan maupun bulanan hasilnya pun dirasakan oleh para peserta didik dan wali murid seperti halnya lebih kompak dalam penyampainya materi dari guru pengajar kepada para peserta didik dan komunikasi dari guru kepada wali murid bisa lebih dekat dan terjaga dengan baik. Adapaun selain itu, kegiatan evaluasi juga memberikan wadah untuk semua peserta didik dan wali murid untuk ikut serta memberikan inspirasi agar pembelajaran bisa berjalan dengan lebih baik dan kedua belah pihak bisa saling nyaman dengan keadaan kegiatan belajar mengajarnya.

---

<sup>61</sup>Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/26-II/2022

<sup>62</sup>Observasi, 03/O/04/03/2022.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nailin salah satu wali murid anak yang belajar di Madin yakni:

“Setiap malam sabtu atau hari ahadnya setelah kegiatan evaluasi guru pengajar yang biasanya dilaksanakan pada hari jum’at sore, saya mendapatkan masukan dan motivasi dari guru pengajar Ummi melalui whatsapp terkait pencapaian pembelajaran Al-qur’an yang sudah berjalan dan diingatkan untuk selalu mengontrol dan mengulang-ulang kembali pembelajaran Ummi dengan baik saat belajar dirumah”<sup>63</sup>

Hal yang sama dikatan oleh salah satu peserta didik yang bernama Reza kelas 6 yakni: Setelah adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh para guru pengajar Ummi setiap seminggu sekali, pembelajaran bisa lebih terkondisikan dan kompak sehingga materi bisa diterima dengan baik oleh para peserta didik<sup>64</sup>

Adapun usaha dari Madin Al-Ihsan untuk para guru pengajar Ummi yakni diadakanya kegiatan *Upgrading* atau seperti seminar yang dipimpin langsung oleh Bapak Kepala Madrasah untuk tujuan penguatan materi, menyepakati cara penyampaian materi dan keterampilan mengajar guru ummi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bapak Wahyudi yakni:

“Salah satu penunjang guru untuk menjaga kekompakan dan penyesuaian cara penyampaian materi Ummi yakni dengan pengadaan kegiatan *Upgrading* atau semacam seminar yang dipimpin oleh Kepala Madrasah, kegiatan ini dilaksanakan biasanya setiap tahun 2 kali”.<sup>65</sup>

Evaluasi pembelajaran yang digunakan saat proses kelas berlangsung di Madin Al-Ihsan ini menggunakan 2 pokok penilaian yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi. Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran sebelum masuk menggunakan buku jilid. Peserta didik wajib melakukan hafalan ayat atau surat yang sudah dipelajari bersama dengan guru pada pertemuan sebelumnya. kemudian peserta didik menyerahkan buku prestasi pegangan siswa kepada guru pengajar Ummi. Peserta didik mulai menghafal surat secara individu dan bila ada yang salah, guru akan membenarkan dan meminta peserta didik mengulang hafalannya lagi. Guru memberikan catatan kesalahan apa saja yang ada di buku prestasi pegangan siswa. Sedangkan evaluasi materi yakni peserta didik mulai membuka buku jilid masing-masing dan membaca satu persatu selanjutnya jika ada salah saat membaca guru langsung memberi catatan di buku prestasi

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/04-III/2022

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/04-III/2022

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/24-II/2022

dan membenarkan dengan memberi contoh langsung. Hal ini sejalan dengan perkataan Bapak Fitrul Khozinul Hidayakni:<sup>66</sup>

“Evaluasi pada saat pembelajaran Ummi berlangsung di Madin Al-Ihsan ini menerapkan 2 pokok penilaian yakni evaluasi hafalan dan evaluasi materi. Pada evaluasi hafalan peserta didik mengulangi lagi atau drill hafalan yang sudah dipelajari dengan guru sebelumnya dan jika salah dalam mengulangi surat atau ayat langsung ada pembenaran dari guru pengajar dan tidak lupa memberi catatan di buku prestasi. Sedangkan evaluasi materi yakni pada saat baca simak buku jilid, peserta didik bergantian membaca dan jika ada kesalahan dalam membaca langsung ada pembenaran dari guru pengajar dan juga mencatatnya di buku prestasi”

Hasil kegiatan pengevaluasian yang telah dilakukan oleh guru pengajar Umami nantinya akan diketahui bagaimana siswa dapat mencerna dan memahami materi yang telah diberikan dari seorang pengajar. Konsekuensi dari pemanfaatan strategi Umami untuk pembelajaran Al-qur’an di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo memiliki efek yang layak. Siswa juga puas dengan pembelajaran Al-qur’an menggunakan strategi Umami. Tak hanya itu, hasil belajar quran dan hafalan para santri juga lebih baik dan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya ketika mereka belum menggunakan strategi Umami.

Berdasarkan paparan data tersebut, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang ada di Madin Al-Ihsan Ponorogo dilaksanakan dengan tertib mulai evaluasi harian, mingguan dan bulanan. Evaluasi pembelajaran diikuti oleh semua guru pengajar Umami dan di pimpin langsung oleh Kepala Madrasah. Selain itu, evaluasi pembelajaran ini sebagai tolak ukur pencapaian proses pembelajaran dan dijadikan batu pijakan untuk bisa lebih baik dalam pembelajaran kedepannya. Secara sederhana proses evaluasi dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



**Gambar 4. 3 Proses Evaluasi**

<sup>66</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/26-II/2022



### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengumpulan beberapa dokumentasi terkait judul penelitian, peneliti mengumpulkan semua informasi yang didapat setelah terjun langsung ke lapangan dan mengelolanya menjadi data. Adapaun hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh peneliti mengenai Manajemen Strategik Pembelajaran Al-qur'an Menggunakan Metode Ummi di Madrasah Diniyah al-qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo yakni:

#### 1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.

Kegiatan perencanaan adalah proyeksi (pengukur) dari apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang substansial dan penting. Rencana peninjauan adalah arsip (mungkin catatan cerdas atau online) yang digunakan untuk mengatur pembelajaran, sebagai aturan selama beberapa waktu.<sup>67</sup>

Tahap Penyusunan/Perencanaan Strategi: mencakup pembuatan misi, membedakan pintu terbuka dan kesulitan potensial di luar asosiasi, memutuskan kualitas dan kekurangan dalam, membuat tujuan jangka panjang, menetapkan keputusan penting, dan memilih pilihan penting yang diputuskan untuk dilaksanakan. Mengenai perincian prosedur, Fred R. David membagi siklus menjadi tiga fase gerakan, yaitu: tahap input, tahap pencocokan, dan tahap pilihan. Apalagi mengingat kemajuan zaman sekarang, dimana setiap asosiasi atau yayasan telah melakukan perpanjangan pembeli untuk mendapatkan banyak keuntungan. Semua ini membutuhkan tahapan-tahapan kunci dan strategi yang tepat agar siklus atau langkah yang diambil oleh otoritas dapat dilakukan dengan sukses dan produktif seperti yang diharapkan.<sup>68</sup>

Salah satu bentuk pelaksanaan dari Manajemen Strategik yakni *Planning* atau Perencanaan, sebelum melaksanakan suatu program pembelajaran harus ditetapkan oleh pihak madrasah, hal ini diharapkan bisa membantu secara maksimal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan target dan tujuan suatu lembaga. Tanpa adanya perencanaan sebelum pembelajaran akan kesulitan saat menentukan apa-apa saja yang diperlukan. Oleh karena itu, penting sekali menyiapkan kerangka pembelajaran sebelum melaksanakannya.

Dalam menjalankan perencanaan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini menggunakan sistem rapat koordinasi internal dan eksternal, untuk rapat

---

<sup>67</sup>Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 32.

<sup>68</sup>Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 40.

koordinasi internal bertempat di kantor madin dan diikuti oleh para ustadz dan ustadzah pengampu pembelajaran Ummi dan membahas antara lain yakni:

- a. Penyiapan Data dan Materi yang dibutuhkan selama pembelajaran tahun baru atau jurnal cawu. Data yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan antara lain yakni absensi peserta didik, target materi selama satu bulan sekarang dan satu bulan kedepan, dan terakhir target pencapaian hafalan surat-surat pendek juz 30. Sedangkan materi yang disiapkan disesuaikan dengan rombel yang sudah dibagi. Di madrasah tersebut terdapat 8 rombel diantaranya, rombel 1 menggunakan jilid 1 dan hafalan surat annas sampai al-lahab, rombel 2 menggunakan jilid 2 dan hafalan surat an-nasr sampai al-ma'un, rombel 3 menggunakan jilid 3 dan hafalan surat al-quraisy sampai al-asr, rombel 4 menggunakan jilid 4 dan hafalan surat at-takatsur sampai al-zalzalalah, rombel 5 menggunakan jilid 5 dan hafalan surat al-bayyinah sampai at-attin, rombel 6 menggunakan jilid 6 dan hafalan surat al-insyiroh sampai al-balad, rombel 7 menggunakan al-qur'an dan hafalan al-fajr sampai al-muthaffifin, rombel 8 menggunakan ghorib dan tajwib juga hafalan surat al-infitaar sampai surat an-naba'.
- b. Persiapan guru pengampu kelas atau kelompok jilid selama tahun pembelajaran baru. Jumlah guru pengajar yakni 9 orang.
- c. Metode pembelajaran yang dipakai yaitu klasikal baca simak dimana penerapannya tergantung pencapaian membaca peserta didik di halaman yang berbeda dan disaat peserta didik satu membaca yang lain ikut menyimak di halaman anak yang membaca tersebut.
- d. Penyamaan konsep pembelajaran ustadz dan ustadzah agar sesuai dengan standar pembelajaran Ummi salah satunya yakni menerapkan 7 tahapan dalam pembelajaran ummi.
- e. Menyiapkan bahan penilaian diantaranya buku prestasi yang didalamnya terdapat hasil penilaian dari aspek pemahaman berbentuk tes lisan dan penugasan dan dari aspek penilaian sikap ditentukan dengan observasi sejauh mana peserta didik meningkatkan kesadaran akan pentingnya bersikap yang baik.

Sedangkan rapat koordinasi eksternal diikuti oleh ustadz, ustadzah dan seluruh wali murid Madrasah Diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo yang bertempat di halaman depan masjid untuk membahas pembelajaran di tahun ajaran baru dan memberikan penjelasan serta memperkuat kepercayaan antara pihak sekolah dan wali murid agar selalu mendampingi peserta didik dalam pembelajaran yang lebih baik.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo semua data dikumpulkan dan dikelola oleh administrator, Setelah data disiapkan dan siap pakai barulah pembelajaran dengan metode Ummi siap untuk dilaksanakan, setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mempersiapkan pembelajaran agar berjalan sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan standar cara penyampaian pembelajaran Ummi. Salah satunya yakni memberikan dorongan dan semangat kepada para peserta didik agar dapat menerima materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, seperti halnya guru pengajar menanyakan keadaan “Bagaimana keadaannya hari ini” lalu murid langsung menyaut dengan lantang dan semangat “Alhamdulillah, luar biasa, allohuakbar!”. Pada kelompok jilid lain lain, sebelum memulai pembelajaran guru juga mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar para peserta didik juga dapat menerima materi pelajaran Ummi yang akan disampaikan. Karena persiapan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya persiapan sebelum menjalankan pembelajaran biasanya guru belum bisa terlihat profesional didepan peserta didiknya.

Proses perencanaan yang ada di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini sudah dijalankan dengan baik, hal itu bisa ditunjukkan dari pelaksanaannya dalam mengelola dan menyiapkan dengan matang apa saja yang dibutuhkan sebelum pembelajaran metode Ummi dilaksanakan. Selain itu, pengambilan kegiatan perencanaan melalui rapat koordinasi dengan kepala madrasah dan semua guru pengajar Ummi bisa membuat kompak semuanya, mulai dari cara penyampaian materi Ummi dan terjaganya komunikasi antara pihak madrasah dengan pihak wali murid peserta didik.

Terlaksananya kegiatan perencanaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga/ madrasah yang menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an. Sama seperti kita sebelum melakukan suatu kegiatan kita membuat rencana yang baik dan berhasil mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pengajar atau guru harus bisa membuat dan mempersiapkan apa saja kebutuhan peserta didik, serta seorang pengajar menjadi pemegang peranan penting dalam kegiatan tersebut, karena pengajar sebagai penentu dalam langkah pembelajaran dan evaluasi yang lebih baik dalam pembelajaran berikutnya. Dan Tentunya bagi kita sebagai umat Islam yang berpandangan al-qur’an sebagai penolong hidupnya dan menjadikan kemajuan belajar al-qur’an sebagai salah satu batasan hasil dalam mendidik generasi muda, maka pada saat itulah strategi ummi untuk mendapatkan keterampilan merangkai akan menjadi tahap belajar yang sangat diharapkan dan penting.

Adapun hasil analisis SWOT sederhana di Madin Al-Ihsan Ponorogo adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 1. Analisis SWOT Sederhana**

Faktor Internal	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar,</li> <li>2. Pendekatan/metode mengajar guru yang bervariasi dan banyak juga yang pernah menjadi trainer ummi daerah,</li> <li>3. Madrasah Al-Ihsan sebagai lembaga percontohan langsung dari Ummi Foundation,</li> <li>4. Kepala madrasah juga sekaligus ketua pengurus ummi daerah Eks-Karisidenan Madiun.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian rombel atau kelas masih belum standar dari peraturan ummi daerah,</li> <li>2. Guru pengajar masih kurang karena ada yang mengajar 2 kelas.</li> </ol>
Faktor Eksternal	Kesempatan ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threats</i> )
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat lingkungan madrasah sangat mendukung akan kegiatan belajar mengajar di madin tersebut,</li> <li>2. Dukungan komite madrasah sangat baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keistiqomahan dalam mendisiplinkan peserta didik,</li> <li>2. Kekurangan guru pengajar.</li> </ol>

## **2. Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.**

Strategi Tahap Pelaksanaan Metodologi (atau disebut tahap kegiatan): termasuk menetapkan target tahunan, mengawasi pendekatan, menginspirasi pekerja, mendistribusikan aset dengan tujuan agar strategi yang ditentukan dapat dilakukan. Ini mencakup pengembangan budaya yang menjunjung tinggi prosedur, membuat desain hierarkis yang layak, mengoordinasikan upaya promosi, merencanakan rencana

keuangan, membuat dan menggunakan kerangka data, dan menghubungkan pembayaran perwakilan dengan pelaksanaan yang berwenang.<sup>69</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo sudah berjalan dimulai sejak tahun 2007 dengan menggunakan metode iqro' setelah itu diganti dengan metode Ummi pada awal pembelajaran tahun 2012 setelah diadakanya Diklat guru Ummi di kota madiun. Jadi sudah berjalan kurang lebih 10 tahun menggunakan metode Ummi. Pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an metode Ummi ini dimulai pada sore hari mulai jam 15.30-17.00 WIB, dengan perincian yakni belajar Ummi satu jam dan setengah jam akhir untuk pembelajaran seperti fiqih, imla' dan doa harian.

Dalam proses pembelajaran pada metode Ummi yang diterapkan di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, pada setiap pembelajaran yang berlangsung guru selalu memberikan motivasi-motivasi serta memberikan gambaran dan inspirasi dari tokoh-tokoh pejuang agama islam seperti Imam Bukhori perowi yang terkenal dan Imam Syafi'i ahli fiqih, dll. Karena, dengan adanya motivasi dan inspirasi pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik juga tidak akan merasa bosan dengan materi yang disampaikan seorang guru. Tidak hanya itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga selalu memberikan cara keterampilan membaca mulai dari penekanan tanda sukun, panjang pendeknya kalimat yang dibaca.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-qur'an metode Ummi di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, para guru pengajar Ummi sepakat menggunakan 10 tahapan-tahapan sesuai hasil rapat koordinasi dan budaya yang sudah disepakati dan dilakukan bersama, yakni:

- a. Salam pembuka, sebelum salam peserta didik harus sudah duduk rapi dengan suasana kelas yang tenang.
- b. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik, seperti (bagaimana keadanya hari ini?) spontan murid menjawab dengan kompak (Alhamdulillah, luar biasa, Allohuakbar!).
- c. Doa pembuka, doa yang dibaca bersama yakni; ta'awudz lalu alfatihah, doa untuk kedua orang tua dan doa awal pelajaran.
- d. Dilanjutkan mengulang kembali hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan dari madrasah.

---

<sup>69</sup>Taufiqurokhan. *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 27-28.

- e. Mengulang kembali pelajaran Ummi hari kemarin dengan alat peraga.
- f. Penanaman konsep menggunakan alat peraga juga.
- g. Pemahaman konsep menggunakan peraga dan latihan membaca materi baru.
- h. Baca simak, murid-murid bergantian membaca dan yang lain menyimak. Jika ada salah baca guru pengajar langsung mengevaluasi.
- i. Selalu mengingatkan untuk belajar dirumah, minimal dibaca 5 kali agar bisa cepat lancar.
- j. Doa akhir pembelajaran dan dilanjutkan dengan salam.

Semua itu sama persis dengan yang tertulis pada buku pintar guru Al-qur'an Ummi, namun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode Ummi dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan lembaga yang menggunakannya, setelah semua tahapan dilaksanakan guru pengajar menulis buku prestasi tanda anak tersebut lanjut halaman atau masih mengulang halaman yang sama.

Penerapan pembelajaran Al-qur'an metode Ummi yang dijalankan di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini terbilang sudah lama dan sudah mengikuti beberapa momen program dari Ummi pusat seperti Ujian Pra munaqosyah, Munaqosyah dan khataman munaqosyah. Dalam penerapannya, pembelajaran Al-qur'an metode Ummi ini diterapkan dengan metode tahfidz dan tartil menunjukkan membaca Al-qur'an dengan keterampilan. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada awal pembelajaran berlangsung dan diulangi pada saat mau pulang. Sedangkan untuk kegiatan tartil terampil membaca dilaksanakan pada pertengahan jam pembelajaran dan selalu didampingi oleh guru pengajar Ummi, jika ada salah membaca langsung dibenarkan oleh guru pengampu. Adapun kelas Ummi jilid satu berjumlah 15 anak, kelas Ummi jilid 2 berjumlah 14 anak, kelas Ummi jilid 3 berjumlah 11 anak, kelas Ummi jilid 4 berjumlah 15 anak, kelas Ummi jilid 5 berjumlah 12 anak, kelas Ummi jilid 6 berjumlah 7 anak, kelas Al-qur'an berjumlah 8 anak dan kelas gharib tajwid berjumlah 12 anak.

Dalam implementasi pembelajaran Al-qur'an metode Ummi yang diterapkan di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini sudah baik dan memenuhi beberapa standar dari Ummi pusat, seperti dalam perencanaan sebelum pembelajaran, tahapan mengajar, kebutuhan dalam proses pembelajaran dan anggota pelaksana pembelajaran Ummi. Memenuhi standar dari kantor Ummi pusat memang penting karena hal-hal itulah yang bisa menunjang berhasilnya penerapan pembelajaran menggunakan metode Ummi.

Dari pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang diterapkan di madin Al-Ihsan ini juga bertujuan untuk memberikan pengaturan untuk

selalu dekat dengan Al-qur'an sehingga cenderung diajarkan kepada keluarga yang lebih muda mengingat kerabat untuk rumah mereka. Kemudian, pada saat itu, pendidik juga memahami bahwa dengan asumsi Anda berkonsentrasi pada Al-qur'an baik dalam pendekatan yang baik dan benar untuk menulis dan membaca, belum lagi memahami isi Al-qur'an itu sendiri sehingga sangat baik. Dilatih dalam kehidupan sehari-hari, misalnya terus menerus ingin memuliakan, selalu membantu orang lain yang belum sempat membaca Al-qur'an, bergaul dengan sesama dan selalu berusaha untuk dekat dengan Allah Swt.

Pelaksanaan teknik pembelajaran ummi memiliki banyak manfaat bagi anak-anak yang ingin mengenal Al-qur'an seperti yang telah diterapkan pada lembaga Madin Al-Ihsan Kepatihan dan telah membingkai bagaimana cara membaca dan mengarang Al-qur'an dengan memanfaatkan teknik ummi. Strategi Ummi. Memang, sangat sedikit individu yang mengenal strategi ummi ini, terutama di kalangan individu yang mengikuti pelatihan nonformal seperti belajar di Madin Al-Ihsan. Sehingga sulit bagi para pendidik ummi dan kepala madrasah untuk menunjukkan kepada kaum muda, khususnya untuk mendekatkan diri kepada Al-qur'an agar mereka dapat memperoleh informasi yang benar tentang Al-qur'an, terutama tentang cara membaca al-qur'an yang benar. Sahih, komposisi bahasa Arab yang bagus, mengetahui substansi al-qur'an yang akan menjadi gaya hidup anak-anak mulai dari sekarang.

### **3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo.**

Penilaian/Evaluasi Strategi: menggabungkan latihan untuk melihat apakah metodologi berjalan dengan baik. Hal ini diharapkan dapat memenuhi aturan bahwa teknik organisasi harus secara konsisten disesuaikan dengan perubahan yang umumnya terjadi di iklim luar dan dalam. Tiga latihan dasar pada tahap ini adalah: Memecah faktor luar dan dalam sebagai alasan untuk sistem yang berkelanjutan, Memperkirakan eksekusi, dan Membuat gerakan perbaikan.<sup>70</sup>

Pada tahap evaluasi ini dilakukan untuk menentukan kapasitas atau informasi penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Pada tahap interaksi, penilaian ini diharapkan dapat mengetahui materi contoh mana yang belum dikuasai dengan baik sehingga pendidik dapat memberikan bantuan secara terpisah agar siswa tidak tertinggal

---

<sup>70</sup> Ibid, 27-28.

terlalu jauh. Sedangkan pada tahap terakhir, penilaian demonstratif adalah menentukan derajat kewibawaan siswa dari sekian banyak materi yang telah dipelajari.<sup>71</sup>

Pengevaluasian dalam menilai teknik Ummi untuk pembelajaran al-qur'an di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa telah memahami dan mengakui materi yang diperkenalkan oleh pendidik dalam sistem pembelajaran. Melalui penilaian yang dilakukan, cenderung dirasakan seberapa jauh pencapaian norma prestasi yang telah ditetapkan untuk setiap tindakan pembelajaran yang telah diselesaikan.

Latihan evaluasi pembelajaran Al-qur'an dengan teknik Ummi dilakukan pada saat pembelajaran atau penilaian tentang materi, penilaian selesai untuk perluasan pada jilid Ummi berikutnya, dan penilaian terakhir adalah Munaqosyah. Untuk penilaian selama pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keakraban siswa dalam membaca dan nantinya pada penilaian terakhir peningkatan volume siswa juga lebih fasih dalam membaca. Mengenai penilaian kenaikan volume ini, biasanya dilakukan secara berkala selama 20 hari, sepenuhnya bertujuan untuk mengetahui apakah siswa dapat melanjutkan di volume berikutnya atau masih berada di volume Ummi yang lalu. Penilaian terakhir dilakukan ketika semua jilid dari jilid satu sampai jilid enam dan Tajwid dan Ghorib telah direnungkan dan siswa juga dapat membaca Al-qur'an dengan tepat dan akurat sebagaimana ditunjukkan oleh prinsip-prinsip sesuai pedoman ilmu Tajwid.

Penilaian pada pembelajaran al-qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo yaitu pada aspek kelancaran terampil membaca, fasokhah, tajwid, bacaan dengan nada Ummi, serta panjang dan pendeknya. Sedangkan untuk kriteria kelulusannya adalah A dan B dinyatakan lulus. Sedangkan untuk nilai C diharuskan untuk mengulang kembali atau remidi.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan saat proses kelas berlangsung di Madin Al-Ihsan ini menggunakan 2 pokok penilaian yaitu penilaian ulangan dan penilaian materi. Untuk penilaian retensi yang diselesaikan menjelang awal pembelajaran sebelum masuk menggunakan buku jilid. Siswa diharapkan untuk mempertahankan bait atau huruf yang telah dikonsentrasikan bersama dengan pengajar pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa menyerahkan buku prestasi siswa tersebut kepada pendidik Ummi. Peserta didik mulai menghafal surat secara individu dan bila ada yang salah, guru akan membenarkan dan meminta peserta didik mengulang hafalannya lagi. guru memberikan catatan kesalahan apa saja yang ada di buku prestasi pegangan siswa.

---

<sup>71</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 308.



untuk mengetahui bagaimana siswa bisa mendapatkan dan mempertahankan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pengajar. Seperti itu, penilaian ini berarti untuk memutuskan pencapaian siswa dalam mendapatkan ilustrasi yang telah disampaikan dalam sistem pembelajaran. Akibat dari pengkajian terhadap penilaian realisasi Umami yang dilakukan di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini adalah sesuai penilaian sebagaimana dalam pembelajaran Umami, lebih tepatnya penilaian selesai sangat berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian menjelang akhir atau munaqosyah kenaikan jilid dalam pembelajaran metode Umami.

Bentuk evaluasi strategi pembelajaran metode ummi di Madin Al-Ihsan Ponorogo menggunakan supervisi dengan cara setiap kegiatan pembelajaran koordinator berkeliling dari rombel satu ke rombel yang lain untuk mengawasi setiap pembelajaran dalam kelas tersebut, setelah itu setiap pengevaluasian seminggu sekali jika ada guru yang kurang maksimal dalam mengelola kelas dan mengajar bisa langsung dibenarkan pada saat itu juga atau dibina langsung oleh koordinator dalam kegiatan evaluasi mingguan. Selain itu juga dalam evaluasi mingguan ada evaluasi baca al-qur'an dengan cara semua guru pengajar ummi membentuk maqolah atau duduk melingkar lalu membaca al-qur'an biasanya satu halaman dan disimak oleh guru yang lain. Semua bentuk evaluasi tersebut dilakukan agar bisa menjaga keistiqomahan dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya.

Dari data yang sudah dikumpulkan, dapat diketahui bersama bahwa proses evaluasi yang ada di Madin Al-Ihsan ini di jalankan dengan 2 sistem penilaian yakni evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal mencakup penilaian pada kenaikan jilid, al-qur'an kalau sudah sampai juz lima, kemudian di tes qur'an kalau naik dites oleh kekoordinator dan naik ke kelompok ghorib, pembelajaran ghorib selesai diteskan ke koordinator kalau lulus naik ketajwid terus pembelajaran tajwid selesai lalu diteskan kekoordinator kalau lulus berarti anak tersebut sudah bisa didaftarkan pada program munaqosyah. Sedangkan evaluasi eksternal mencakup penilaian pada program munaqosah. Munaqosah dengan 4 materi yaitu, tartil fashohah, membaca, dan fasohah dari kefasihan huruf-hurufnya ada yang tertukar atau tidak, harakatnya tertukar atau tidak. Ghorib (baik komentar/membaca) membaca 3 ayat ghorib per ayat langsung dikomentari dan membacanya harus lancar betul ayat ghoribnya bisa mengomentari ayatnya dengan baik dan benar karena evaluasi tidak hanya ditujukan pada peserta didiknya saat pembelajaran berlangsung, namun evaluasi juga terhadap guru pengajar Umami agar bisa menjaga keterampilan membaca dan lebih kuat dalam hafalan surat-

surat pendeknya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian guru dalam mengajarkan Ummi kepada peserta didik sesuai kelompok jilidnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Strategi pembelajaran Al-qur'an metode Ummi di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan strategi pembelajaran al-qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini bertempat di kantor Madin Al-Ihsan dilakukan setiap awal semester seminggu sebelum pembelajaran resmi dilaksanakan yang melibatkan seluruh guru pengajar Ummi dengan berpedoman pada buku induk pembelajaran Al-qur'an dimana hasil perencanaan tersebut mencakup: (a) Hasil Penyiapan Data dan Materi yang dibutuhkan selama pembelajaran tahun baru atau jurnal cawu. Data yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan antara lain yakni absensi peserta didik, target materi selama satu bulan sekarang dan satu bulan kedepan, dan terakhir target pencapaian hafalan surat-surat pendek juz 30. Sedangkan materi yang disiapkan disesuaikan dengan rombel yang sudah dibagi. Di madrasah tersebut terdapat 8 rombel diantaranya, rombel 1 menggunakan jilid 1 dan hafalan surat annas sampai al-lahab, rombel 2 menggunakan jilid 2 dan hafalan surat an-nasr sampai al-ma'un, rombel 3 menggunakan jilid 3 dan hafalan surat al-quraisy sampai al-asr, rombel 4 menggunakan jilid 4 dan hafalan surat at-takatsur sampai al-zalزالah, rombel 5 menggunakan jilid 5 dan hafalan surat al-bayyinah sampai at-attin, rombel 6 menggunakan jilid 6 dan hafalan surat al-insyiroh sampai al-balad, rombel 7 menggunakan al-qur'an dan hafalan al-fajr sampai al-muthaffifin, rombel 8 menggunakan ghorib dan tajwib juga hafalan surat al-infitaar sampai surat an-naba'.  
(b) Hasil Penentuan guru pengampu kelas atau kelompok jilid selama tahun pembelajaran baru, (c) Hasil Mengecek kembali sarana dan prasarana yang akan digunakan sebelum pembelajaran berlangsung, (d) Hasil Penyamaan konsep pembelajaran ustadz dan ustadzah agar sesuai dengan standar pembelajaran Ummi, (d) Dan hasil menyiapkan perbaikan dari kendala yang muncul dari tahun pembelajaran sebelumnya agar tidak terulang kembali di tahun pembelajaran yang baru. Perencanaan ini dirasa penting dilakukan oleh para guru pengajar Ummi sebelum pembelajaran resmi dilaksanakan karena untuk mengembalikan dan menghidupkan komunikasi antara pihak madrasah dengan wali murid, menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan seperti materi, sarana pendukung pembelajaran dan menetapkan kembali peraturan untuk mendisiplinkan peserta didik dari hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya.

2. Implementasi atau pelaksanaan strategi pembelajaran Al-qur'an metode Ummi di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at sore tepatnya pukul 15:30 sampai 17.00 WIB, kecuali hari jum'at hanya sampai jam 16.30 WIB karena digunakan untuk rutinan evaluasi seluruh guru pengajar Ummi. Adapun tempat pelaksanaan pembelajaran di gedung Madin Al-Ihsan dan masjid Al-Ihsan Kepatihan dengan melibatkan seluruh guru pengajar Ummi dan semua peserta didik. Pelaksanaanya yakni menggunakan 10 tahapan inti sesuai kesepakatan hasil rapat koordinasi yakni pembukaan, motivasi kepada peserta didik, membaca doa pembuka, muroja'ah atau mengulang pembelajaran Ummi dan hafalan surat pendek sebelumnya, penanaman konsep materi menggunakan peraga, memahami konsep pembelajaran Ummi menggunakan materi dan berlatih membaca sekalian, baca simak tiap peserta didik dan yang lain menyimak, evaluasi dan penilaian, mengingatkan untuk selalu belajar dirumah lalu penutup dengan doa dan salam. Semua itu sama persis dengan standar pelaksanaan pembelajaran Ummi sudah dituliskan pada buku pedoman mengajar Ummi, namun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode Ummi dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan lembaga yang menggunakannya.
3. Evaluasi strategi pembelajaran al-qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini dilaksanakan pada hari jum'at sore pada pukul 16:30 WIB sampai selesai. Adapun tempat kegiatan rutinan evaluasi ini di kantor Madin Al-Ihsan yang melibatkan Kepala Madrasah dan seluruh guru pengajar Ummi. kegiatan evaluasi rutinan ini penting dilakukan karena untuk melihat pencapaian proses pembelajaran, mengetahui kekurangan dan langsung diperbaiki dengan kesepakatan bersama dan membangun komunikasi yang baik dalam lembaga Madrasah Al-Ihsan. Proses evaluasi yang ada di Madin Al-Ihsan ini di jalankan dengan 2 sistem penilaian yakni evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal mencakup penilaian pada kenaikan jilid, al-qur'an kalau sudah sampai juz lima, kemudian di tes Qur'an kalau naik dites oleh kekoordinator dan naik ke kelompok ghorib, pembelajaran ghorib selesai diteskan ke koordinator kalau lulus naik ketajwid terus pembelajaran tajwid selesai lalu diteskan kekoordinator kalau lulus berarti anak tersebut sudah bisa di daftarkan pada program munaqosyah. Sedangkan evaluasi eksternal mencakup penilaian pada program munaqosah. Munaqosah dengan 4 materi yaitu, tartil fashohah, membaca, dan fasohah dari kefasihan huruf-hurufnya ada yang tertukar atau tidak, harakatnya tertukar atau tidak. Ghorib (baik komentar/membaca) membaca 3 ayat ghorib per ayat langsung dikomentari dan membacanya harus lancar betul ayat ghoribnya bisa mengomentari ayatnya dengan baik dan benar karena evaluasi

tidak hanya ditujukan pada peserta didiknya saat pembelajaran berlangsung, namun evaluasi juga terhadap guru pengajar Umami agar bisa menjaga keterampilan membaca dan lebih kuat dalam hafalan surat-surat pendeknya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian guru dalam mengajarkan Umami kepada peserta didik sesuai kelompok jilidnya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, maka peneliti memberikan saran-sarannya sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan strategi pembelajaran al-qur'an yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ihsan sebenarnya sudah baik dan terstruktur, karena melalui perencanaan strategi sudah bisa membangun komunikasi yang baik antara pihak Madrasah dengan wali murid yang belajar di Madrasah, akan lebih maksimal lagi jika Madrasah memberikan wadah komunikasi *online* seperti group Whatsapp atau media sosial lain yang berguna untuk membangun lebih kuat lagi dalam berkomunikasi, manfaatnya seperti guru pengajar bisa mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar sewaktu di rumah dan mengingatkan untuk sholat lima waktu.
2. Implementasi atau pelaksanaan strategi pembelajaran Al-qur'an yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ihsan sudah berjalan dengan baik, karena semua pelaksanaannya sudah terjadwal dengan rapi dan terstruktur, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sadar dan melanggar peraturan dari Madrasah, hal ini disebabkan karena kurang tegasnya Madrasah dalam penertiban untuk peserta didik, selain itu juga terdapat beberapa guru pengajar yang terlambat untuk mengajar. Akan lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran jika Madrasah melakukan penertiban yang lebih tegas kepada peserta didik dan guru pengajar supaya pelaksanaan pembelajaran bisa lebih maksimal dan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.
3. Evaluasi strategi pembelajaran Al-qur'an yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ihsan sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa ditunjukkan dari pembuatan rutinan evaluasi pembelajaran dalam sistem rapat koordinasi harian, mingguan dan bulanan, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan rapat koordinasi ini masih kondisional dan kurang memperhatikan waktu, akan lebih baik jika waktu pelaksanaan rapat koordinasi ditetapkan supaya guru pengajar bisa lebih fokus pada forum rapat koordinasi dan tidak tergesa-gesa dengan waktu menjelang malam.

4. Bagi lembaga Madin Al-Ihsan Ponorogo bisa menambah atau merekrut guru pengajar ummi agar pelaksanaan belajar mengajar bisa berjalan lebih baik dan disiplin sesuai dengan pembagian kelas yang sudah di atur.
5. Bagi Kepala Madrasah dan Ustadz/ustadzah bisa lebih dikuatkan lagi dalam hal berkomunikasi agar tidak terjadi salah paham pada saat menjalankan kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (terj). Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2009.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, cet. 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn dan Bacon. 1989.
- Elis, Ratna Wulan dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Erwiyanto. *Al- Itqaan*. Surabaya: lembaga Umami foundation. 2016.
- Fahmi, Putri Firdaus. *Penerapan Evaluasi Pembelajaran Al'quran Pada Kelas Cepatan Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta*. (Tesis). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Fathullah, Mohammad. *Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-qur'an melalui metode Umami di STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015*. Penelitian. (<https://faiqarteja.blogspot.com/2018/03/metode-ummi.html>, di akses 17 Februari 2022 pukul 22:15 WIB)
- Foundation, Umami. *Modul Sertifikasi Metode Umami*. Surabaya: Umami Foundation. 2014.
- Foundation, Umami. *Modul TOT Alquran Metode UMMI*. Surabaya: Umami Foundation. 2017.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Hasbi ash-Shiddieqy. Tengku Muhammad. *Ilmu Al-Qura'n dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2009.

- Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar Al-qur'an*. Semarang: Rasail. 2005.
- Kartono. *Psikologi Anak Memasuki Dunia Anak-Anak*. Bandung: Mandar Maju. 1995.
- Mardiana, Dina. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-qur'an Pada Siswa Kelas 1 di MIN Malang*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. 2014.
- Miles dan Huberman. *Qualitatif Data Analysis*. Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Ngalim, Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media. 2014.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Sa'adah, Ayu. *Implementasi Munaqoshah Sebagai Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Alquran Metode Ummi Di MI Kresna Mlilir*. Ponorogo: Penelitian IAIN Ponorogo. 2018.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siswanto, Eko. *Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo*. Penelitian: STAIN Ponorogo. 2011.
- Soemargono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Strauss, Anslem & Corbin, Juliet. *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.



- Taufiqurokhan.*Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. 2016.
- Ulhusna.*Efektivitas Metode Belajar Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa SMP Negeri 41 Kabupaten Tebo*. Jambi: SMP Negeri 41 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. 2021.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Whardana, Wisnu Arya. *Al-Quran dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Wulan, Linawati Retno. *Impelementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah: IAIN Salatiga. 2016.
- Widiyoko, S. Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.